



**NILAI-NILAI MORAL PADA FILM ANIMASI “NUSSA DAN RARA”
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN
TEMA MENJELAJAH LUAR ANGKASA
SUBTEMA KETERATURAN YANG MENAKJUBKAN
KELAS VI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh :

Menik Novitasari

NIM 150210204120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**NILAI-NILAI MORAL PADA FILM ANIMASI “NUSSA DAN RARA”
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN
TEMA MENJELAJAH LUAR ANGKASA
SUBTEMA KETERATURAN YANG MENAKJUBKAN
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Menik Novitasari

NIM 150210204120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat serta karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya ke zaman yang terang-benderang ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Yuliana dan Ayahanda Suwari, orangtua saya tercinta. Terimakasih atas doa, semangat, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tiada habisnya;
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Terimakasih atas ilmu, semangat, serta bimbingan yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Sukses tidaklah selamanya dan kegagalan bukan berarti hal yang fatal”

(Don Shula)*



* <https://www.posbagus.com/inspirasi/kata-kata-motivasi-hidup.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Menik Novitasari

NIM : 150210204120

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Nilai-nilai Moral Pada Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Juli 2019

Yang menyatakan

Menik Novitasari

150210204120

HALAMAN PENGAJUAN

**NILAI-NILAI MORAL PADA FILM ANIMASI “NUSSA DAN RARA”
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN
TEMA MENJELAJAH LUAR ANGKASA
SUBTEMA KETERATURAN YANG MENAKJUBKAN
KELAS VI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Menik Novitasari
NIM : 150210204120
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 November 1996
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

SKRIPSI

**NILAI-NILAI MORAL PADA FILM ANIMASI “NUSSA DAN RARA”
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN
TEMA MENJELAJAH LUAR ANGKASA
SUBTEMA KETERATURAN YANG MENAKJUBKAN
KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**Menik Novitasari
NIM 150210204120**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Yayuk Mardianti, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Moral Pada Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juli 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP 19540917 198010 1 002

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

NIP 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum

NIP 19540712 198003 1 005

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Nilai-nilai Moral pada Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar; Menik Novitasari, 150210204120; 2019; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Saat ini, tidak sedikit penyimpangan nilai moral yang dilakukan pelajar maupun mahasiswa. Beberapa perilaku yang bertentangan dengan nilai moral, norma, dan etika kerap kali kita temui di kalangan pelajar. Berbagai kondisi ini yang membuat pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional menilai bahwa perlu adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para pelajar. Salah satu upaya ialah menekankan pendidikan moral yang tercantum pada kurikulum di setiap pembelajaran.

Tercetuslah kurikulum 2013, inovasi dari kurikulum ini ialah penekanan pada pendidikan karakter. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Guru dapat menggunakan video atau film animasi untuk mendukung pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan kesan tersendiri di ingatan dan kehidupan siswa. Film animasi “Nussa dan Rara” merupakan salah satu film yang dapat dijadikan media penanaman nilai moral. Hal ini dikarenakan film tersebut menarik, menceritakan keseharian anak-anak, bahasa yang digunakan mudah dipahami, mengandung nilai moral dan etika, serta mudah untuk mengakses film tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah: 1) apa sajakah muatan nilai moral pada film animasi “Nussa dan Rara” ; 2) bagaimanakah pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” sebagai alternatif media pembelajaran tema Menjelajah Luar Angkasa subtema Keteraturan yang Menakjubkan kelas VI sekolah dasar ?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa kalimat-kalimat pada dialog serta sikap yang dicontohkan oleh para tokoh yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang menunjukkan adanya nilai-nilai moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah video film animasi Nussa dan Rara yang diunduh melalui situs laman Youtube.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada film animasi “Nussa dan Rara” terdapat nilai-nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan (spiritual), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (personal), hubungan manusia dengan sesama (sosial), dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (alam). Secara terperinci, nilai spiritual terdapat 1 nilai moral, nilai personal terdapat 9 nilai moral, nilai sosial terdapat 5 nilai moral, dan nilai alam terdapat 2 nilai moral

Film animasi “Nussa dan Rara” terbukti mengandung nilai-nilai moral sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran pada siswa kelas VI sekolah dasar yang tergambar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” yaitu pada tema 9 (Menjelajah Luar Angkasa), subtema 1 (Keteraturan yang Menakjubkan) pembelajaran 1.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni (1) bagi pihak sekolah ialah sebagai penyelenggara pendidikan, hendaknya pihak sekolah menunjang sarana maupun prasarana dalam pemanfaatan media pembelajaran berupa film animasi “Nussa dan Rara”; (2) bagi guru penelitian ini dapat dijadikan variasi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada kelas VI sekolah dasar. Terutama dalam penggunaan media pembelajaran berupa film animasi “Nussa dan Rara”; (3) bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun pembanding untuk penelitian selanjutnya agar penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Moral Pada Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd dan Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum. dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 9 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

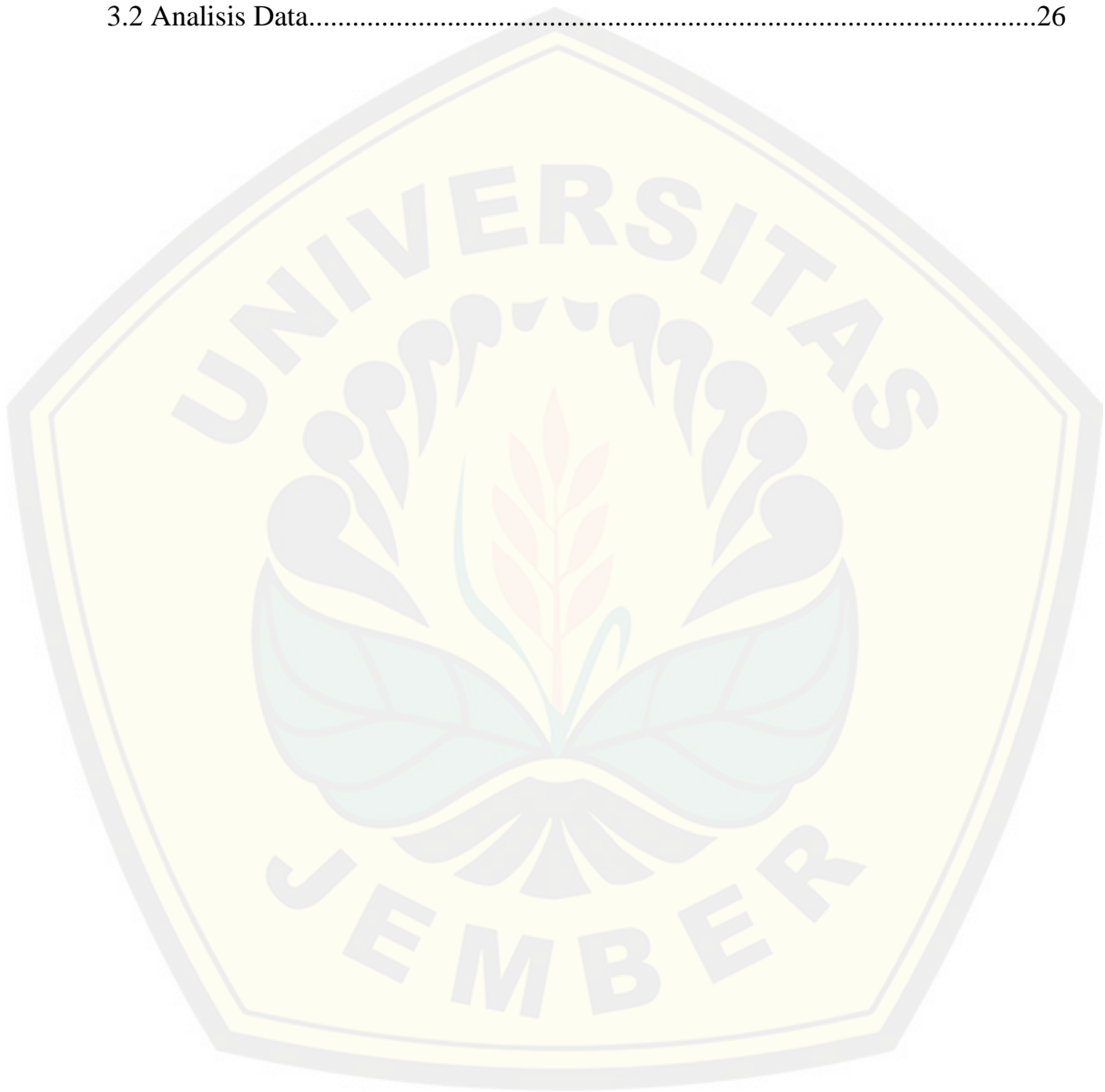
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Nilai dan Moral	8
2.2 Macam-macam Nilai Moral	9
2.2.1 Hubungan manusia dengan Tuhan	10
2.2.2 Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	10
2.2.3 Hubungan manusia dengan sesama	14
2.2.4 Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar	16

2.3 Film Animasi “Nussa dan Rara”	17
2.4 Pemanfaatan Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran di Sekolah Dasar	18
2.5 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi Operasional	23
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian	23
3.3 Data dan Sumber Data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Prosedur Penelitian	29
BAB 4. PEMBAHASAN	31
4.1 Nilai-nilai moral dalam film animasi “Nussa dan Rara”	31
4.2 Pemanfaatan Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran di Sekolah Dasar	44
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
AUTOBIOGRAFI	131

DAFTAR TABEL

halaman

3.1 Pengumpulan Data	26
3.2 Analisis Data.....	26



DAFTAR GAMBAR

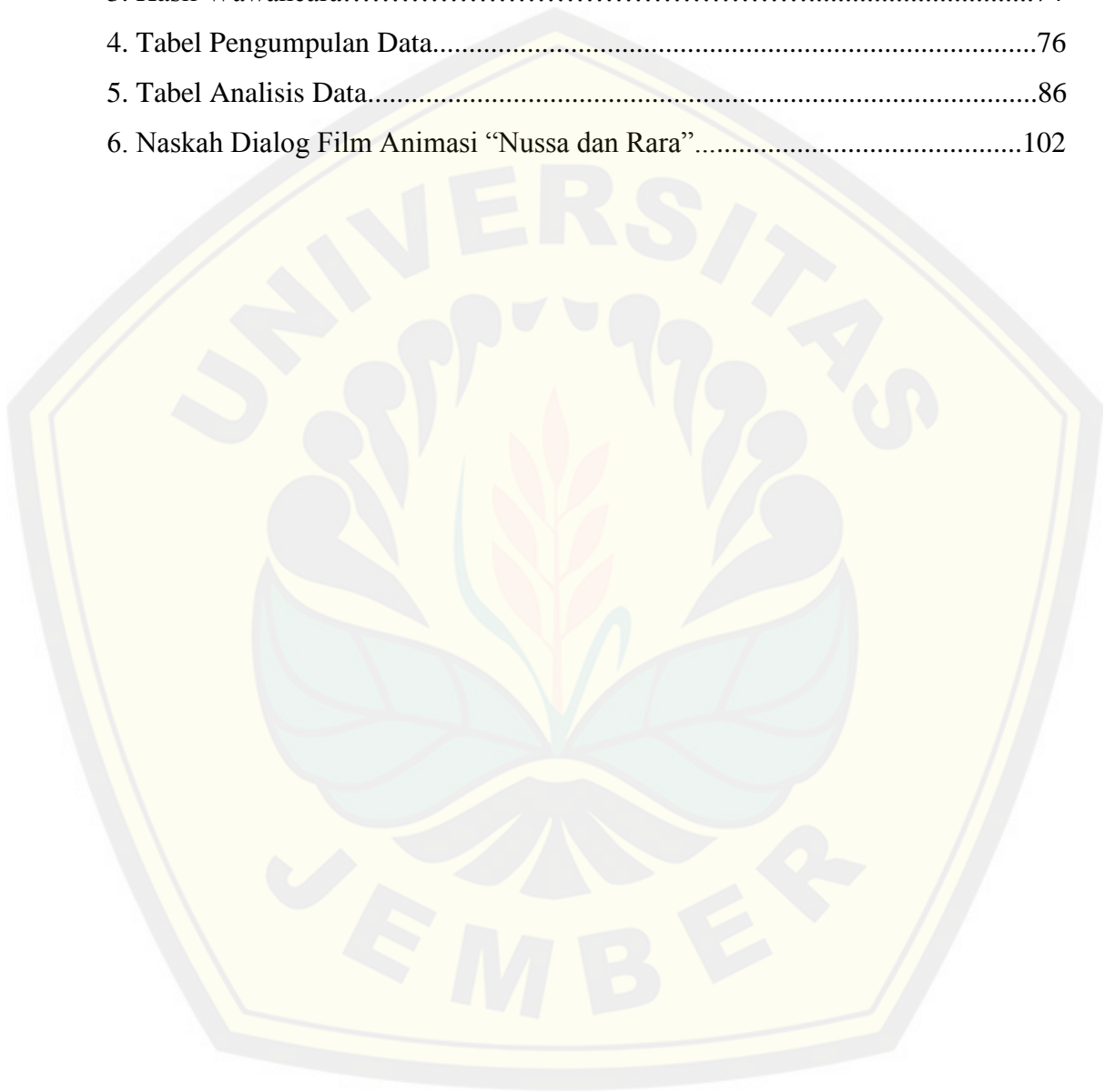
halaman

3.1 Bagan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman.....25



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Matrik Penelitian.....	70
2. Silabus Pembelajaran	73
3. Hasil Wawancara.....	74
4. Tabel Pengumpulan Data.....	76
5. Tabel Analisis Data.....	86
6. Naskah Dialog Film Animasi “Nussa dan Rara”.....	102



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan diharapkan mampu menjadikan umat manusia menjadi insan yang lebih berkualitas. Insan yang berkualitas merupakan investasi moral kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kemendiknas). Hal ini yang menjadi dasar untuk mencetak peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta tidak menghilangkan nilai moral yang telah ada.

Saat ini, tidak sedikit penyimpangan nilai moral yang dilakukan pelajar maupun mahasiswa. Beberapa perilaku yang bertentangan dengan nilai moral, norma, dan etika kerap kali kita temui di kalangan pelajar. Tingkat dan jenis penyimpangannya pun bervariasi, dari yang ringan sampai tingkat berat, sehingga kondisi moral pelajar dan mahasiswa di Indonesia memprihatinkan. Penyimpangan yang sering dilakukan antara lain tawuran antarpelajar, balap liar di jalan raya, bahkan adapula yang saling membunuh satu sama lain dengan alasan tertentu. Mereka terkadang tak segan melakukan penyimpangan moral dan etika ketika masih mengenakan seragam dan atribut lengkap lembaga pendidikan.

Erlinda (dalam Setyawan, 2014) mengatakan bahwa kasus kekerasan di lingkungan sekolah sudah masuk pada kategori darurat. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat kegagalan dalam dunia pendidikan dan sistem perlindungan anak. Kekerasan anak di lingkungan pendidikan semakin banyak. Selain itu, lokasi

kejadian meluas atau menyebar. Kekerasan anak di lingkungan sekolah juga semakin kompleks. Jika umumnya kekerasan oleh guru kepada siswa, kini terjadi sesama siswa. Perilaku kasar bahkan cenderung sadis para siswa itu dipengaruhi tayangan televisi dan game online yang umumnya bergenre kekerasan.

Terkikisnya moral anak bangsa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : lingkungan, sosial, budaya, serta perkembangan pesat dari sistem globalisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajar masa kini berada pada puncak globalisasi yang memiliki dampak positif maupun negatif. Bahkan banyak pula di antara mereka yang tidak memfilter informasi yang mereka dapatkan. Hal ini yang dapat memicu para pelajar untuk melakukan hal negatif seperti meniru gaya hidup negara lain yang tidak sesuai dengan nilai moral bangsa Indonesia. Di lain pihak, kondisi lingkungan saat ini sangat rentan bagi seorang pelajar untuk belajar dan mendapatkan contoh nilai-nilai moral yang baik.

Berbagai kondisi ini yang membuat pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional menilai bahwa perlu adanya upaya untuk menanamkan nilai nilai moral dan etika kepada para pelajar. Salah satu upaya ialah menekankan pendidikan moral yang tercantum pada kurikulum di setiap pembelajaran. Tercetuslah kurikulum 2013, inovasi dari kurikulum ini ialah penekanan pada pendidikan karakter. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal itu dimaksudkan agar dapat mengubah dari hal-hal negatif menjadi hal-hal positif. Dari uraian tersebut maka penanaman nilai moral sangatlah penting.

Generasi penerus bangsa sudah seharusnya memiliki moral yang baik, karena pada hakikatnya untuk membangun negara yang besar tidak hanya mengedepankan kecerdasan saja namun juga etika dan moral. Kecerdasan dan nilai moral dan etika adalah dua hal yang berbeda. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi namun moral dan etika rendah, tidak akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Contohnya saja, banyak orang-orang pandai dan terpandang di negeri ini namun tersandung perilaku menyimpang seperti korupsi, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, dan saling mengadu domba. Oleh karena itu, penanaman nilai moral perlu dilakukan sejak dini. Namun perlu adanya kerjasama dari semua pihak demi terciptanya siswa-siswa bermoral baik. Kerjasama tersebut tidak hanya pemerintah dengan lembaga pendidikan, sekolah dengan orangtua, namun juga pihak-pihak lain. Nilai moral sudah seharusnya ditanamkan sejak dini.

Dalam menanamkan nilai moral dapat dilakukan dalam ranah pendidikan formal, informal, dan nonformal. Penanaman nilai moral secara formal dapat dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Secara informal dapat dimulai dengan penanaman nilai moral di rumah, seperti bersikap patuh dan sopan terhadap anggota keluarga. Penanaman nilai moral secara nonformal dapat dilakukan dengan membiasakan siswa bersikap sopan, mematuhi peraturan yang ada lingkungan sekitar.

Pembelajaran nilai moral di dalam kelas perlu dikemas secara kreatif dan inovatif. Guru tidak harus selalu menggunakan buku cetak sebagai bahan pembelajaran di dalam kelas. Guru juga dapat menggunakan video atau film animasi untuk mendukung pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan kesan tersendiri di ingatan dan kehidupan siswa. Pembelajaran menggunakan film animasi yang mengandung pembelajaran nilai moral akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga diharapkan siswa lebih berkonsentrasi dan memahami nilai moral dan etika yang hendak disampaikan oleh guru. Saat ini sudah banyak video animasi karya anak bangsa yang dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran. Selain sebagai media hiburan, film animasi juga berfungsi sebagai media penanaman nilai moral dan pembentuk kepribadian anak.

Namun masih belum banyak guru yang memanfaatkan hal ini dalam pembelajaran dikarenakan mungkin kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah.

Pembelajaran nilai moral menggunakan media film animasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru karena dengan menggunakan media film diharapkan mampu menarik perhatian serta minat siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu nilai moral yang terkandung dalam film diharapkan mampu membentuk karakter pada siswa. Karakter inilah yang sangat penting ditanamkan pada siswa, karena dalam hidup bermasyarakat kelak siswa tidak hanya mampu menguasai bidang keilmuan namun juga harus memiliki karakter dan moral yang baik.

Film animasi yang akan diambil sebagai bahan penelitian ialah “Film Animasi Nussa dan Rara”. Penggunaan film animasi sebagai bahan penelitian dikarenakan film tersebut menarik, menceritakan keseharian anak-anak, bahasa yang digunakan mudah dipahami, mengandung nilai moral dan etika, serta mudah untuk mengakses film tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2005:266) nilai moral dapat dibedakan ke dalam beberapa macam hubungan, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Keempat hubungan moral tersebut dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu yang dapat dipandang sebagai variannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI A SDN Sumbersari 01 yakni Ibu Wike Septin Wijaya yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019, menurut narasumber moral pada siswa sekolah dasar zaman sekarang sudah berbeda dengan moral siswa pada zaman dahulu. Moral pada siswa zaman sekarang sudah banyak yang luntur. Siswa zaman sekarang sudah berani melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan moral. Tidak sedikit dari mereka menganggap bahwa guru memiliki level sederajat dengan siswa. Guru juga mendapat banyak kendala dalam membelajarkan moral pada siswa. Guru beranggapan bahwa film animasi “Nussa dan Rara” dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar terutama pembelajaran nilai moral. Film animasi ini juga cocok dengan karakter siswa sekolah dasar.

Berikut contoh penggalan cerita pada film animasi “Nussa dan Rara”.

(1) Episode “Jangan Boros”

Pagi itu, Rara dan Nussa asyik bermain. Rara bermain boneka beruang dan Nussa memainkan pesawat mainannya dan boneka dinos. Ketika tengah asyik, tiba-tiba terdengar suara Uma (panggilan ibu mereka) memanggil.

Uma : “Raaaa... sudah berapa kali Uma bilang, kalo makan tuh dihabiskan, gak boleh bersisa”.

Rara : “iya Uma” (sambil melahap biskuit yang tersisa).

Nussa : “Kena kamu”(sambil tertawa kecil).

Uma : “Trus itu tuh.... TV.. kalo gak ditonton ya dimatiin dong sayaaangg”.

Nussa : “hah” (sambil mematikan TV yang sedang menyala).

Rara : “Nusa kena..”.

Uma : “Lampu tuh, kalo udah terang matikan! Jangan biarin nyala teruss”.

Rara dan Nussa segera mematikan lampu.

Berdasarkan cuplikan dari penggalan di atas, data tersebut mengandung nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan. Data diatas menggambarkan sikap hemat listrik sebagai upaya untuk tidak merusak lingkungan.

Film animasi “Nussa dan Rara” mengandung nilai-nilai moral di dalamnya. Nilai moral yang terkandung tersebut yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di dalam kelas. Mengacu pada kegiatan tersebut, siswa nantinya diharapkan mampu memahami pesan moral yang terdapat dalam animasi tersebut dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan animasi ini sebagai media bahan ajar dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang berbasis pendidikan karakter penerus bangsa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Kelas VI Sekolah Dasar” guna mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dan pemanfaatannya di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah muatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi “Nussa dan Rara”?
2. Bagaimanakah pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” sebagai alternatif media pembelajaran tema Menjelajah Luar Angkasa subtema Keteraturan yang Menakjubkan kelas VI sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi nilai-nilai moral pada film animasi “Nussa dan Rara”.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” sebagai alternatif media pembelajaran tema Menjelajah Luar Angkasa subtema Keteraturan yang Menakjubkan kelas VI sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi berlangsungnya pembelajaran yang aktif dan efisien.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk materi ajar dalam menanamkan karakter positif dan nilai moral pada siswa sekolah dasar

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan baru, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas serta penelitian yang akan dilakukan selanjutnya lebih baik dari penelitian sebelumnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi : (1) pengertian nilai moral; (2) macam-macam nilai moral; (3) film animasi; (4) pemanfaatan film animasi sebagai media pembelajaran di sekolah dasar; (5) penelitian yang relevan.

2.1 Pengertian Nilai dan Moral

Nilai adalah merupakan sebuah konsep atau ide tentang sesuatu yang dianggap penting di dalam kehidupan manusia. Ketika manusia menilai sesuatu maka ia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, dan berharga untuk diperoleh. Nilai terbagi menjadi dua yaitu estetika dan etik. Estetika erat kaitannya dengan studi serta penilaian terhadap sesuatu yang dianggap indah oleh manusia. Etik merupakan studi dan penilaian dari tingkah laku seperti bagaimana manusia bertingkah laku (Fraenkel dalam Nawawi, 2011:123). Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang mengikat, dan menghimbau kita. Menurut Koyan (dalam Murdiono, 2010:100) nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah kepuasan, pemenuhan, dan arti. Patokan atau kriteria tersebut memberi pertimbangan kritis terhadap pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral.

Moral berasal dari kata Latin yaitu "*mores*" yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat-istiadat, dan kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan tatanan norma serta yang mengatur perilaku individu terhadap hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat (Pebriana, 2017:142). Moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia, bukan hanya baik buruknya sebagai profesi tertentu. Bidang moral adalah bidang kehidupan dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia (Suseno, 1987:19). Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Sehingga, moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun

yang tidak disengaja. Hal ini perlu disadari bahwa pemberian nilai baik dan buruk terhadap perbuatan manusia relatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala ide atau konsep penting yang berkaitan dengan baik buruknya manusia dalam bertingkah laku sehingga nilai sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak di sengaja. Perlu disadari bahwa pemberian nilai baik dan buruk terhadap manusia itu relatif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai moral yang terdapat pada film animasi “Nussa dan Rara” diharapkan dapat memberikan contoh serta keteladanan tentang nilai moral terhadap Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan sekitar.

2.2 Macam-macam Nilai Moral

Salfia (2015:7) mengemukakan bahwa moral dalam sebuah karya atau cerita dapat dipahami sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita itu, atau sengaja dimaksudkan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca lewat cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini, moral pun dapat dipandang sebagai makna, makna yang dapat diperoleh yang mengandung unsur kemanfaatan bagi dirinya. Nilai moral yang berarti nilai yang memuat ajaran tentang baik dan buruk dalam cerita mestilah dipahami dalam konotasi yang baik, yang buruk, menurut pandangan tertentu, dan tidak bertentangan dengan nilai kemanusiaan.

Di dalam sebuah karya, Nurgiyantoro (2005:266) mengemukakan bahwa nilai moral dapat dibedakan ke dalam beberapa macam hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Keempat hubungan moral tersebut dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu yang dapat dipandang sebagai variannya. Moral ditafsirkan berdasarkan sikap dan perilaku tokoh di dalam suatu cerita.

Pada kurikulum 2013, penanaman nilai moral atau pendidikan karakter tercantum dalam tujuan kurikulum yang tertuang pada kompetensi inti. Berdasarkan Permendikbud No 24 tahun 2016 menjelaskan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yakni 1) kompetensi sikap spiritual, 2) kompetensi sikap sosial, 3) kompetensi pengetahuan, dan 4) kompetensi keterampilan. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual (KI 1) yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

2.2.1 Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia ada atas kehendak Tuhan, tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa Tuhan. Dunia dan seisinya juga merupakan kehendak dari Tuhan. Manusia yang mempercayai Tuhan maka akan percaya bahwa tidak ada makhluk yang mampu menciptakan dan menentukan kapan ia hidup dan mati, karena Tuhanlah yang menciptakan dan menentukan mereka. Berbeda dengan mereka yang atheis, mereka memiliki pandangan tidak mempercayai adanya Tuhan. Menurut Narwanti (2011:29) hubungan manusia dengan Tuhan merupakan nilai-nilai religius yang diantaranya adalah ibadah, akhlak, dan keteladanan. Manusia untuk menuju kehidupan yang baik dan sejahtera, tidak akan lepas dengan hubungannya dengan Tuhan. Sebagai makhluk yang beragama, manusia harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Gambaran moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya dapat berupa kepercayaannya terhadap keberadaan Tuhan, kegiatan beribadah, berdo'a, dan lain sebagainya. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Spiritual atau KI 1.

2.2.2 Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah nilai yang ada dalam diri sendiri atau nilai individu sebagai manusia yang dianggap

baik yang dapat dijadikan panutan atau pedoman dalam kehidupan manusia. Setiap manusia bermacam-macam memiliki permasalahan. Semua manusia hidup dengan masalah kehidupannya masing-masing. Hal ini relevan dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Farhat, 2017:32) yang mengatakan bahwa persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya.

Manusia yang menjadi sumber nilai moralnya, manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral sangat tergantung pada tingkat kebebasannya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Salfia, 2015:7) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat berwujud eksistensi diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lainnya yang bersifat melibat ke dalam diri seorang individu. Pada kurikulum 2013, nilai-nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2. Adapun nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Ketakutan

Ketakutan berasal dari kata dasar takut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, takut memiliki arti merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Ketakutan adalah keadaan takut menghadapi sesuatu. Rasa ketakutan biasanya datang ketika seseorang tengah berada pada hal yang dianggap membahayakan ataupun menakutkan.

b. Disiplin

Menurut Tidjani (dalam Naim, 2012: 143), disiplin diartikan sebagai sikap taat dan patuh terhadap peraturan. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuninya. Perilaku disiplin merupakan perilaku dasar yang perlu ditanamkan kepada individu sejak dini. Kedisiplinan akan

membuat seseorang memiliki ketaatan secara spontan terhadap tanggungjawabnya baik tanggungjawab terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan juga pada individu itu sendiri. Rasa disiplin ini pada kurikulum 2013 termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2

c. Rasa ingin tahu

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki akal, perasaan, dan nafsu. Ketiga karunia tersebut menjadi pendorong manusia dalam keingintahuan terhadap segala sesuatu secara tidak terbatas. Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang dilakukan guna mengetahui secara lebih luas terhadap hal apapun yang dilihat, didengar, dirasakan, bahkan yang dipelajari (Lestari, 2018:22). Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan secara tepat karena banyak perilaku destruktif yang dilakukan oleh para remaja yang diawali oleh rasa ingin tahu sedangkan keingintahuan tersebut tidak mendapatkan jawaban yang memadai. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2

d. Ikhlas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, ikhlas artinya bersih hati atau tulus hati. Ikhlas merupakan sikap merelakan sesuatu yang kita miliki. Dalam hal ini, ikhlas dapat berkenaan dengan menerima apa yang Tuhan berikan dalam hidup atau merelakan apa yang kita miliki untuk orang lain. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Spiritual atau KI 1

e. Tabah

Tabah adalah sikap tegar atau kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, tabah artinya tetap dan kuat hati dalam menghadapi bahaya atau sebagainya. Tabah merupakan kekuatan hati seseorang dalam menghadapi cobaan atau ketetapan dari Tuhan. Pada kurikulum

2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Spiritual atau KI 1

f. Mandiri

Jayanti (2015:17) berpendapat bahwa mandiri merupakan sikap yang akan menjadikan manusia menjadi manusia kreatif dalam menyikapi serta menanggapi sesuatu. Mandiri dapat diartikan sebagai sikap tidak bergantung pada orang lain. Pribadi yang sukses biasanya memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka telah terbiasa mendapat tantangan dan hambatan sehingga membuat mereka sukses. Sikap mandiri sangat penting diterapkan sejak dini agar manusia bisa memahami dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2

g. Percaya Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, percaya diri ialah mengakui dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Percaya diri erat kaitannya dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2

h. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Widagdho, 1999:144). Tanggung jawab dikatakan sebagai suatu tugas wajib atau yang kemudian disebut kewajiban, akan berakibat pada suatu celaan atau menerima akibat tertentu jika tidak dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu wujud kesadaran manusia terhadap kewajiban tertentu yang harus dikerjakannya, apabila hal itu tidak dikerjakan maka akan menimbulkan suatu akibat buruk bagi pelakunya. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2

i. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh guna mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Menurut Aqib dan Sujak (2012:7), kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan suatu sikap yang melambangkan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan apa yang dicitacitakannya. Keras diwujudkan dalam usaha yang dilakukan secara maksimal dan totalitas serta adanya sikap optimis. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk pada perpaduan antara Kompetensi Sikap Spiritual (KI 1) dan Kompetensi Sikap Sosial (KI 2).

2.2.3 Hubungan manusia dengan sesama

Manusia diciptakan bersama manusia lainnya. Manusia dikodratkan sebagai makhluk sosial yang artinya manusia itu tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Manusia lahir dalam masyarakat dan tercipta untuk menjadi mitra dalam masyarakat yang melancarkan kehidupan sosial adalah hal baik untuk masyarakat, sedangkan yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial adalah hal buruk bagi masyarakat (Nurgiyantoro dalam Farhat (2017:32).

Manusia harus dapat bersosialisasi dengan dengan masyarakat. Pada saat bersosialisasi tersebut, manusia harus pandai dalam menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat. Hal itu harus dilakukan agar kehadirannya dapat diterima dengan baik oleh sesamanya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Salfia, 2015:7) hubungan manusia dengan orang lain dapat berwujud persahabatan, cinta kasih, kekeluargaan, kepedulian, kesetiaan, pengkhianatan, dan lain-lain yang melibatkan hubungan antarsesama manusia. Adapun nilai moral yang menunjukkan hubungan

manusia dengan orang lain yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Peduli sesama

Peduli sesama merupakan gabungan dari kata peduli dan sesama. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1036), arti kata “peduli” yaitu menghiraukan, memerhatikan, atau mengindahkan sesuatu. Sedangkan arti kata “sesama” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1212) adalah sama-sama dalam satu golongan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sesama merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan menghiraukan, memerhatikan, atau mengindahkan orang lain di sekelilingnya. Rasa peduli terhadap sesama perlu ditanamkan sejak dini, agar tercipta generasi yang saling peduli. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2.

b. Kasih sayang

Kasih sayang adalah rasa peduli, perhatian, ikhlas, tanggung jawab, dan rasa melindungi serta mengorbankan diri terhadap seseorang. Cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi (Zuriah, 2015:219). Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2.

c. Tolong-menolong

Manusia tidak terlepas dari tolong-menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan pertolongan orang lain. Manusia antarmanusia saling membutuhkan satu sama lain dan timbul rasa kesadaran untuk saling membantu dan tolong-menolong. Zuriah (2015:219) tolong menolong adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih. Orang yang

memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan merupakan bantuan seperti bantuan tenaga, waktu, ataupun pikiran dengan tidak mengharapkan balasan. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2.

d. Saling menghormati

Saling menghormati adalah sikap saling menghargai satu sama lain. Saling menghormati perlu diterapkan dalam keluarga, masyarakat, dan dimanapun kita berada. Saling menghormati perbedaan pendapat dapat meminimalisir adanya kesenjangan atau perselisihan. Hal ini akan membuat kehidupan masyarakat lebih tenang dan nyaman. Saling menghormati juga perlu diterapkan kepada mereka yang lebih tua. Hal ini mencerminkan sikap menghargai kepada orang yang lebih tua. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2.

e. Keadilan

Keadilan berasal dari kata dasar adil. Adil menurut KBBI *Online* memiliki sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan merupakan sifat adil, berpihak dan berpegang teguh pada kebenaran. Keadilan harus ditanamkan sejak dini kepada penerus bangsa karena agar tercipta penerus bangsa yang tidak egois ataupun ingin menang sendiri. Pada kurikulum 2013, nilai moral ini termasuk ke dalam Kompetensi Sikap Sosial atau KI 2.

2.2.4 Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar

Koentjaraningrat (1984:103) berpendapat bahwa manusia berkewajiban untuk "*memayu ayuning bawana*" yang berarti manusia memiliki kewajiban untuk memperindah dunia, karena hal inilah yang dapat memberikan arti dalam hidup. Hal itu menunjukkan bahwa manusia hidup di alam dan harus menjalin keselarasan dengan alam. Manusia memiliki andil yang besar terhadap perubahan yang terjadi di alam. Alam dan manusia merupakan dua objek yang saling mempengaruhi. Oleh

karena itu, manusia memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan merawat alam agar keduanya dapat memberikan manfaat satu sama lain, manusia hidup dengan memanfaatkan alam, sedangkan alam dapat terjamin kelestariannya karena dirawat oleh manusia. Gambaran moral yang menyangkut hubungan manusia dengan alam berupa menjaga kebersihan alam, hemat air, hemat listrik, mencintai lingkungan, dan sebagainya. Nilai moral ini, pada kurikulum 2013 termasuk dalam perpaduan antara Kompetensi Sikap Spiritual (KI 1) dan Kompetensi Sikap Sosial (KI 2).

2.3 Film Animasi “Nussa dan Rara”

Film animasi “Nussa dan Rara” merupakan film animasi 3D karya anak bangsa yang diproduksi oleh The Little Giantz berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Film ini dirilis pada hari Selasa, 20 November 2018 di media Youtube. Film ini mulai diperkenalkan pada ajang Hijrah Fest 2018. Animasi buatan anak negeri ini menampilkan karakter anak muslim kakak beradik bernama Nussa si kakak laki-laki, dan Rara adiknya yang berusia 5 tahun. Berbeda dengan animasi lain, kisah Nussa dan Rara mengajarkan tentang keseharian anak muslim yang lekat dengan sunnah Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam.

Film animasi ini menceritakan tokoh Nussa yang memiliki keterbatasan pada dirinya yakni tidak memiliki satu kaki. Namun ia tetap ikhlas dan tabah menjalani kesehariannya. Keterbatasan Nussa ini membuat sang Uma (ibu) lebih bersyukur atas segala pemberian Tuhan. Sang Uma membelikan Nussa kaki pasangan agar Nussa dapat melakukan aktivitas seperti biasa layaknya anak lain. Sang adik, Rara, ia menjadi pelengkap dalam cerita ini. Sosoknya yang periang dan lucu menjadi penyemangat tersendiri bagi sang kakak dan ibunya. Mereka juga selalu kompak dan saling mengingatkan ketika salah satu dari mereka membuat kesalahan.

Menurut Hanifa (2009) tema seperti ini yang dibutuhkan anak muslim saat ini namun nyaris tak dapat ditemui. Apalagi secara teknis, kualitas animasi ini lebih baik daripada animasi buatan anak negeri lain yang pernah dibuat. Gerakan

karakter 3D yang tak kaku, pemilihan warna yang apik, serta *dubbing* yang menyesuaikan gerakan mulut karakternya. Film ini memiliki kualitas hanya setingkat di bawah animasi Malaysia seperti Omar dan Hana, namun lebih unggul dari Alif dan Sofia.

Salah satu hal yang menggemaskan dari animasi ini adalah suara dua tokoh utama, Nussa dan Rara. Adapun pengisi suara Nussa adalah Muzakki Ramdhan berumur 9 tahun dan tokoh Rara diisi oleh suara Aysha Ocean Fajar berumur 5 tahun. Kedua pengisi suara ini dicari oleh pihak The Little Giantz sesuai dengan umur karakter tokoh yang diperankan. Ide dasar dari pembuatan film Nussa ini terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Oleh karena itu, pihak The Little Giantz berupaya membuat film edukasi dari segi animator dan pihak 4 Stripe Production selaku marketing saling bekerja sama mengembangkan film Nussa.

Selain itu, beberapa pihak dari studio The Little Giantz yang berperan dalam film Nussa, yakni Aditia Triantoro, Boni Wirasmono, Yudha, Wirafianto, dan Riki Manopo. Dalam proses penggarapan film Nussa, tim The Little Giantz telah melakukan proses pengembangan konsep selama empat bulan untuk film Nussa. Rating film animasi ini ditujukan untuk masyarakat mulai umur 8-34 tahun.

2.4 Pemanfaatan Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di era globalisasi saat ini, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Selain itu, pembelajaran juga harus membelajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa pintar dalam ranah kognitif serta afektif. Pembelajaran juga harus dikemas semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran akan semakin membuat siswa tertarik untuk belajar apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi (Sadiman, 1996:7). Selain menarik, media juga perlu memberikan pesan pendidikan karakter di dalam sebuah pembelajaran.

Salah satu media yang cukup menarik untuk disampaikan kepada siswa yaitu film animasi. Film animasi banyak sekali diminati oleh anak-anak serta mengandung nilai-nilai moral, sehingga melalui film animasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan serta membelajarkan pendidikan karakter dan nilai moral. Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak-anak dan tengah naik daun adalah film animasi “Nussa dan Rara”. Penggunaan film animasi “Nussa dan Rara” dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran.

Alternatif media pembelajaran film animasi “Nussa dan Rara” dapat dikembangkan pada kurikulum 2013 pada kelas tinggi terutama kelas VI. Pada kelas VI kurikulum 2013 Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, Kompetensi Inti 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Kompetensi Inti tersebut, maka Kompetensi Dasar yang digunakan di kelas VI adalah Kompetensi Dasar 3.9. Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi, Kompetensi Dasar 4.9. Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. Dalam hal ini film animasi berperan sebagai media pembelajaran. Dialog para pemain dalam film animasi “Nussa dan Rara” diubah menjadi teks naskah sehingga menjadi teks fiksi.

Pada penelitian ini, film animasi hanya dimanfaatkan sebagai media alternatif pada kelas VI saja dikarenakan film ini cocok digunakan sebagai media

pembelajaran pada KD yang terdapat di kelas VI, sementara untuk kelas rendah rata-rata menggunakan media dongeng, puisi, ataupun pantun sebagai media pembelajaran.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Mifathur Rohmah (2017) dengan judul penelitian “Nilai Moral Kemanusiaan dalam Teks Film *La Rafle* Karya Roselyn Bosch”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu adanya nilai-nilai moral kemanusiaan yang terdapat pada film *La Rafle* Karya Roselyn Bosch, diantaranya 1) nilai moral kemanusiaan yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi keberanian, kebijaksanaan, ketabahan, dan ketakutan; 2) nilai moral kemanusiaan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial meliputi kekeluargaan, persaudaraan, kepedulian, kasih sayang, dan kebohongan.

Farhat (2017) dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam *Anime Naruto The Movie Road To Ninja* Karya Masashi Kishimoto”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian yaitu terdapat nilai moral pada film *Anime Naruto The Movie Road To Ninja* Karya Masashi Kishimoto, diantaranya 1) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi percaya diri, berani, dan daya juang; 2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi cinta kasih dengan anaknya, kesetiakawanan, bertanggung jawab, dan tolong-menolong.

Nimas Ayu Lestari (2018) dengan judul penelitian “Aspek-aspek Nilai Moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu adanya aspek nilai moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia meliputi : 1) kerja keras; 2) berjiwa besar; 3) cerdas; 4) rasa ingin tahu; 5) gemar membaca; 6) jujur; 7) disiplin; dan 8) rendah hati.

Selain terdapat nilai-nilai moral, dalam penelitian ini dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia juga dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada kurikulum 2013. Berdasarkan Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar yang terkait dengan pemanfaatan dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia terdapat di kelas 3 yaitu KD 3.4 Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman serta KD 4.4 Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Eva Faradina Putri (2018) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu adanya nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yaitu 1) nilai kedamaian; 2) nilai penghargaan; 3) nilai cinta; 4) nilai toleransi; 5) nilai kejujuran; 6) nilai kerendahan hati; 7) nilai kerja sama; 8) nilai kebahagiaan; 9) nilai tanggung jawab; 10) nilai kesederhanaan; 11) nilai kebebasan; 12) nilai persatuan. Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V tentang apresiasi sastra yaitu bermain drama yang terdapat pada KD 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu, penelitian mengenai nilai-nilai moral sudah pernah dilakukan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menyoroti perihal nilai-nilai moral yang terkandung pada objek penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah objek penelitian dan pemanfaatannya. Penelitian terdahulu menggunakan cerita rakyat sebagai objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah film animasi “Nussa dan Rara” serta pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu,

peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Moral pada Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi : (1) definisi operasional; (2) jenis dan rancangan penelitian; (3) data dan sumber data; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (6) instrumen penelitian; dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dengan peneliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut meliputi :

1. Nilai (abstrak) adalah sebuah konsep atau ide tentang sesuatu yang dianggap penting serta menjadi patokan yang dapat membimbing manusia di dalam kehidupannya.
2. Nilai-nilai moral adalah segala nilai yang berkaitan dengan baik buruknya manusia dalam bertingkah laku sehingga nilai sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian baik buruknya manusia.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Penelitian ini sangat cocok untuk penelitian awal dan penelitian dasar. Masyhud (2016:104) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi secara ilmiah. Arti dari mendeskripsikan ialah agar diperoleh gambaran yang jelas serta objektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau variabel yang lain. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat

permasalahan untuk penelitian generalisasi. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka hasil pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata atau kalimat yang menggambarkan suatu masalah tertentu (Masyhud, 2016:28). Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang budaya, kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2017:14).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah terhadap suatu objek atau gejala tertentu yang penyajiannya berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang mendeskripsikan fenomena tertentu dan bukan berupa angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” serta manfaatnya sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah dasar.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat pada dialog serta sikap yang ditunjukkan oleh para tokoh pada film animasi “Nussa dan Rara”. Sumber data pada penelitian ini ialah video beberapa episode film animasi “Nussa dan Rara” yang diunduh melalui laman Youtube.com. Adapun episode yang akan dijadikan sumber data ialah :

1. Episode “Jangan Boros”
2. Episode “Siapa Kita?”
3. Episode “ Tidur Sendiri Gak Takut”
4. Episode “Senyum itu Sedekah”
5. Episode “Hujan itu Berkah”

6. Episode “Belajar Ikhlas”
7. Episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”
8. Episode “Kak Nussa!!!”
9. Episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!”
10. Episode “Tak Bisa Balas”
11. Episode “Nussa Bisa”

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, lengger, agenda, dll. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa video yang sudah diunduh di laman Youtube.com pada tahun 2019.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah :

1. Mengunduh video film animasi “Nussa dan Rara” pada laman Youtube.com.
2. Menonton dan memilih episode-episode film animasi “Nussa dan Rara” yang dianggap menarik serta memuat nilai-nilai moral.
3. Mencermati nilai-nilai moral yang terdapat pada film animasi “Nussa dan Rara”.
4. Mencatat dan mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai-nilai moral pada tabel pemandu pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data

dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data. Pereduksian data pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan data berupa kalimat-kalimat dialog yang dianggap penting. Data yang dimaksud adalah data yang mengandung nilai-nilai moral.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan data yang sudah tersusun sehingga akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya serta menarik kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu pengklasifikasian data, pengkodean data, dan pendeskripsian data dan interpretasi data. Pengklasifikasian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang berupa kalimat-kalimat atau dialog serta sikap tokoh dalam video film animasi “Nussa dan Rara” yang dianggap mengandung nilai-nilai moral.

Pengkodean data merupakan kegiatan pemberian kode terhadap data yang berguna untuk memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Pertama, data dikategorikan berdasarkan judul episode dalam video film animasi “Nussa dan Rara” yaitu : *Jangan Boros* (JB), *Siapa Kita* (SK), *Tidur Gak Takut Sendiri* (TGTS), *Senyum Itu Sedekah* (SIS), *Hujan Itu Berkah* (HIB), *Belajar Ikhlas* (BI), *Bersih Kota Kita* (BKK), *Kak Nussa* (KN), *Sudah Adzan Jangan Berisik* (SAJB), *Tak Bisa Balas* (TBB), *Nussa Bisa* (NB). Data yang telah dikategorikan kemudian diberi kode sebagai berikut :

a) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (NT)

1) Kepercayaan terhadap Tuhan (Kt)

b) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (ND)

- 1) Ketakutan (Kn)
- 2) Disiplin (Dp)
- 3) Rasa ingin tahu (Ri)
- 4) Ikhlas (Ik)
- 5) Tabah (Tb)
- 6) Mandiri (Md)
- 7) Percaya diri (Pd)
- 8) Bertanggung jawab (Tj)
- 9) Kerja keras (Kk)

c) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama (NS)

- 1) Peduli sesama (Ps)
- 2) Kasih sayang (Ks)
- 3) Tolong menolong (Tm)
- 4) Saling menghormati (Sm)
- 5) Keadilan (Kd)

d) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (NL)

- 1) Hemat listrik (HI)
- 2) Cinta lingkungan (CI)

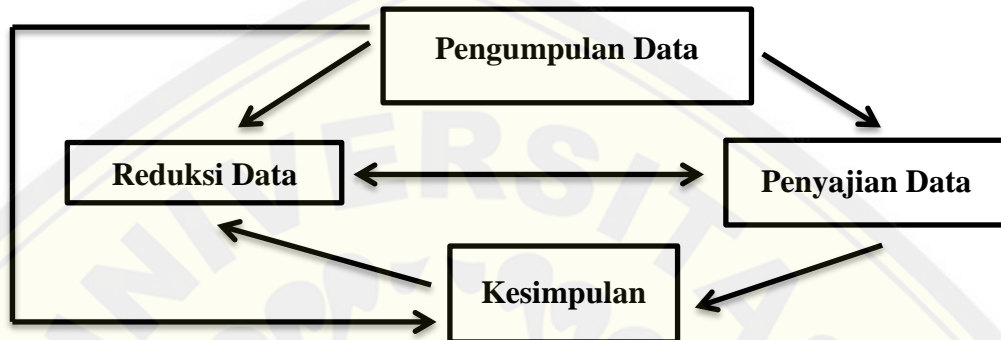
Setelah pemberian kode, semua data dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data. Tahap selanjutnya adalah pendeskripsian data, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam video film animasi “Nussa dan Rara” yang menjadi objek penelitian. Sedangkan interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam kalimat-kalimat atau dialog serta sikap tokoh pada video film animasi “Nussa dan Rara”.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan oleh peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan,

diinterpretasikan, dan dianalisis. Hasil analisis akan ditarik kesimpulan secara umum.

Siklus analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

3.6 Intrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016:306) peneliti kualitatif berfungsi sebagai *human instrument* artinya peneliti berperan penuh dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya tersebut. Peneliti pada penelitian ini memiliki peran yang penting dalam mengamati objek penelitian berupa kalimat-kalimat/dialog pada film animasi “Nussa dan Rara” serta mengamati bagaimana pemanfaatan film animasi tersebut sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar.

Pada penelitian ini, selain menggunakan instrumen utama juga menggunakan instrumen pendukung yakni berupa tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan tabel analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data yang akan dianalisis.

Tabel 3.1 Format Tabel Pengumpul Data

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.			
2.			
3.			
Dst.			

Sumber: Moleong (2012:248)

Tabel 3.2 Format Tabel Analisis Data

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Sumber: Moleong (2012:248)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan dan memilih judul penelitian, kemudian menyusun kajian teori yang sesuai dengan judul serta fokus penelitian berupa buku, jurnal, artikel, maupun video dari internet. Selanjutnya ialah menyusun metode penelitian pelaksanaan penelitian, meliputi definisi operasional, rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta instrumen penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan yakni pengumpulan data berupa pengunduhan video film animasi “Nussa dan Rara”, analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta

penafsiran, selanjutnya yakni penyimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis data.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian, merevisi laporan penelitian, menggandakan laporan penelitian, menyusun artikel ilmiah sesuai dengan penelitian, dan mengunggah artikel ilmiah pada laman *sister.unej.ac.id*.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada film animasi “Nussa dan Rara” dan pemanfaatannya sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah dasar.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada film animasi “Nussa dan Rara” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat nilai-nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan (spiritual), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (personal), hubungan manusia dengan sesama (sosial), dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (alam). Secara terperinci, nilai spiritual terdapat 1 nilai moral yakni kepercayaan terhadap Tuhan. Nilai personal terdapat 9 nilai moral meliputi : rasa ketakutan, disiplin, rasa ingin tahu, ikhlas, tabah, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan kerja keras. Nilai sosial terdapat 5 nilai sosial meliputi : peduli sesama, kasih sayang, tolong-menolong, saling menghormati, dan keadilan. Selanjutnya nilai alam terdapat 2 nilai moral yakni hemat listrik dan cinta lingkungan.
2. Film animasi “Nussa dan Rara” terbukti mengandung nilai-nilai moral sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran pada siswa kelas VI sekolah dasar yang tergambar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” yaitu pada tema 9 (Menjelajah Luar Angkasa), subtema 1 (Keteraturan yang Menakjubkan) pembelajaran 1.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan, hendaknya pihak sekolah menunjang sarana maupun prasarana dalam pemanfaatan media pembelajaran berupa film animasi “Nussa dan Rara”, karena selain sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada film animasi juga mengandung nilai moral yang perlu ditanamkan pada siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan variasi pembelajaran Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada kelas VI sekolah dasar. Terutama dalam penggunaan media pembelajaran berupa film animasi “Nussa dan Rara”.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun pembanding untuk penelitian selanjutnya agar penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dan Sujak. 2012. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farhat. 2017. *Nilai Moral dalam Anime Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto*. Semarang: tidak diterbitkan.
- Hanifa, A. 2018. *Mengintip Dapur Film Animasi Anak Muslim yang Tengah Naik Daun*. <https://www.muslimahdaily.com/entertainment/film/item/2009-mengintip-dapur-film-animasi-anak-muslim-yang-tengah-naik-daun.html>. [Diakses pada tanggal 12 Januari 2019].
- Jayanti, V. A. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan” Karya Fadh Djibran*. Jember: tidak diterbitkan.
- Karitas, Diana dkk. 2018. *Buku Guru Kelas VI SD/MI Tema 9 Menjelajah Luar Angkasa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Karitas, Diana dkk. 2018. *Buku Siswa Kelas VI SD/MI Tema 9 Menjelajah Luar Angkasa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, N. A. 2018. *Aspek-aspek Nilai Moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharah dan Nisa Yustisia Sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar*. Jember: tidak diterbitkan.

- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMPK.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. 2008. *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan. 38(2): 167-186.
- Naim, N. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Redaksi Inti Media).
- Nawawi, A. 2011. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Jurnal Insania. 16(2): 119-133.
- Nining, S. 2015. *Nilai Moral Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal Humanika. 1(3): 1-18.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pebriana, P. H. 2017. *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*. Jurnal Obsesi. 1(2): 140-147.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. 29 Juni 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 971. Jakarta.

Sadiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setyawan, D. 2014. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan.html>. (Diakses pada tanggal 15 Mei 2019).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suseno, F. M. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Widaghdho, Djoko. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah, N. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perpekstif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Nilai-Nilai Moral Pada Film Animasi “Nussa Dan Rara” Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah muatan nilai-nilai moral pada film animasi “Nussa dan Rara”? 2. Bagaimanakah pemanfaatan film animasi “Nussa dan Rara” sebagai alternatif media pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan kelas VI sekolah dasar ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Moral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam nilai moral : <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan: <ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan pada Tuhan b. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri: <ul style="list-style-type: none"> - Ketakutan - Disiplin - Rasa Ingin Tahu - Ikhlas - Tabah - Mandiri - Percaya diri - Bertanggung jawab - Kerja keras c. Nilai moral hubungan manusia dengan orang lain: <ul style="list-style-type: none"> - Peduli Sesama - Kasih Sayang - Tolong Menolong - Saling Menghormati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian : video film animasi “Nussa dan Rara”. 2. Dokumen 3. Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : deskriptif-kualitatif 2. Teknik pengumpulan data : dokumentasi 3. Prosedur Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap persiapan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap penyelesaian 4. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
		<p>2. Manfaat Film Animasi “Nussa dan Rara” sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar</p>	<p>- Keadilan</p> <p>d. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sekitar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hemat Listrik - Cinta Lingkungan <p>2. Manfaat film Animasi “Nussa dan Rara” :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai alternatif media pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan yang Menakjubkan kelas VI Sekolah Dasar b. Sebagai media hiburan. 		

Lampiran B. Silabus Pembelajaran**SILABUS TEMATIK KELAS VI**

Tema 9 : MENJELAJAH LUAR ANGKASA
 Subtema 1 : KETERATURAN YANG MENAKJUBKAN

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan</p>	<p>1.4.1. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di sekitarmu dengan kolaboratif</p> <p>2.4.1 Menerapkan Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dengan sikap peduli dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan persatuan dan kesatuan • Pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa • Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan • Menjaga persatuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan tentang makna persatuan dan kesatuan • Mengasosiasikan makna persatuan dan kesatuan dengan teks fiksi • Membaca bacaan dan berdiskusi tentang makna persatuan dan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama • Mandiri 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p>	<p>bertanggung jawab</p> <p>3.4.1 Mengasosiasikan makna persatuan dan kesatuan dengan saksama</p> <p>4.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan penuh percaya diri.</p>	<p>dan kesatuan bangsa</p>	<p>kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 		
Bahasa Indonesia	<p>3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan penjelasan</p>	<p>3.9.1 Menggambar kan tokoh utama berdasarkan cerita fiksi yang mereka baca dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan Fiksi • Cerita Fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kosakata baru dan artinya • Mengidentifikasi bagian-bagian teks fiksi yang disajikan • Mengamati 	<p>Penugasan</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	dkembangkan dengan menggunakan imajinasi mereka 4.9.1 Menjelaskan tokoh utama dalam karangan fiksi secara lisan, tulisan dan menggambar kannya di dalam sebuah gambar sederhana dengan percaya diri.		tuturan tokoh dalam teks fiksi yang disajikan <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tuturan tokoh pada teks fiksi yang disajikan • Mempresentasikan tuturan tokoh dalam teks fiksi • Menggambar tokoh utama dan tokoh tambahan serta deskripsinya • Mencari cerpen di media cetak, kemudian menggambar tokoh utama dan jalan ceritanya di depan kelas • 	dan Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Rubrik Bermain Peran Cara Kerja Sistem Tata Surya • Rubrik Membuat Laporan Pengamatan Cara Kerja Sistem Tata Surya melalui • Bermain Peran • Menjelaskan Tokoh Utama 		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata	3.7.1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal sistem tata surya • Cara kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan benda-benda langit • Menuliskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Tokoh Utama 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	surya. 4.7 Membuat model sistem tata surya	kerja anggota sistem tata surya dengan keingintahuan yang besar. 4.7.1 Membuat sebuah laporan pengamatan tentang cara kerja planet dalam sistem tata surya dengan lebih percaya diri	planet dalam sistem tata surya • Planet dalam tata surya • Model Tata Surya • Mengamati terbit dan tenggelamnya matahari • Mengurutkan planet •	fakta menarik tentang benda Langit • Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai benda-benda langit • Bermain peran tentang cara kerja sistem tata surya • Mengurutkan planet berdasarkan ukurannya • Membuat pertanyaan tentang planet	dalam Teks Fiksi • Rubrik Presentasi Planet • Rubrik Antarteman (model tata surya) • Rubrik Bernyanyi dan Pemahaman Interval Nada • Penilaian Antar teman – Modernisasi • Rubrik – Laporan		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka	3.2.1 Melihat persamaan dan perbedaan cara hidup	• Membuat klipng dampak sosial	• Mendiskusikan alat penemuan zaman dahulu dan sekarang			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	modernisasi bangsa Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	masyarakat dengan saksama. 3.2.2 Mendiskusikan ciri-ciri masyarakat modern dengan saksama 4.2.1 Menjelaskan Perbedaan Alat-Alat Zaman Dulu dan Sekarang berdasarkan hasil analisis perubahan sosial budaya	modernisasi	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan ciri-ciri masyarakat modern berdasarkan bacaan 	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> Rubrik – Mengetahui Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan Cerita Fiksi Rubrik Penilaian Sesama – Membuat Kliping Rubrik – Makna Persatuan dan Kesatuan 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Memahami interval nada 4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik	3.2.1. Menyanyikan lagu sesuai interval lagu dengan percaya diri 3.2.2. Menjelaskan interval nada dari sebuah lagu dengan percaya	<ul style="list-style-type: none"> Interval Nada pada lagu Daerah asal Alat musik Tangga nada Pengertian tangga nada diatonis 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat musik untuk memainkan beberapa jenis akor Bermain alat musik dengan memerhatikan akor dan intervalnya 	Membuat Kliping <ul style="list-style-type: none"> Rubrik – Makna Persatuan dan Kesatuan 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diri. 4.2.1 Menuliskan interval nada dari sebuah lagu dengan benar. 4.2.2 Memiliki rasa percaya diri saat menyanyikan lagu.	mayor dengan benar • Alat Musik Sederhana	menggunakan alat sederhana.	Bangsa		

Lampiran C. Hasil Wawancara**Wawancara Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui kondisi karakter peserta didik serta pemanfaatan film animasi sebagai penunjang usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter tersebut.

Bentuk : wawancara bebas

Nama : Wike Septin Wijaya, S.Pd (Guru kelas VI A SDN Sumbersari 01 Jember)

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	<p>Nilai moral merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap manusia terutama siswa. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu?</p>	<p>Nilai moral itu harus dan bahkan wajib dimiliki setiap siswa karena pada hakikatnya ketika hidup di masyarakat maka yang akan dilihat terlebih dahulu adalah moral, sikap, dan karakter orang tersebut. Saat bekerja pun tidak hanya dilihat dari kemampuan dan kecerdasan saja melainkan karakter yang dimiliki.</p>
2.	<p>Bagaimana kondisi moral anak-anak saat ini?</p>	<p>Saat ini kondisi moral anak-anak termasuk siswa sudah berbeda dengan moral siswa zaman dulu. Zaman dahulu, guru ibaratkan seorang ulama atau pemuka agama, apa yang diperintahkan guru pasti akan dilaksanakan oleh siswanya. Semua perkataan guru mayoritas ditiru oleh siswanya. Berbeda dengan kondisi siswa saat ini, banyak dari mereka yang menganggap guru sebagai teman mereka dalam artian memandang guru sederajat mengakibatkan tata krama atau sopan santun siswa terhadap guru mulai luntur. Bahkan tidak sedikit berita yang mengabarkan bahwa siswa dengan berani mengeroyok guru, memukul, dan bahkan membunuh guru mereka sendiri. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang berani melanggar aturan di dalam sekolah seperti</p>

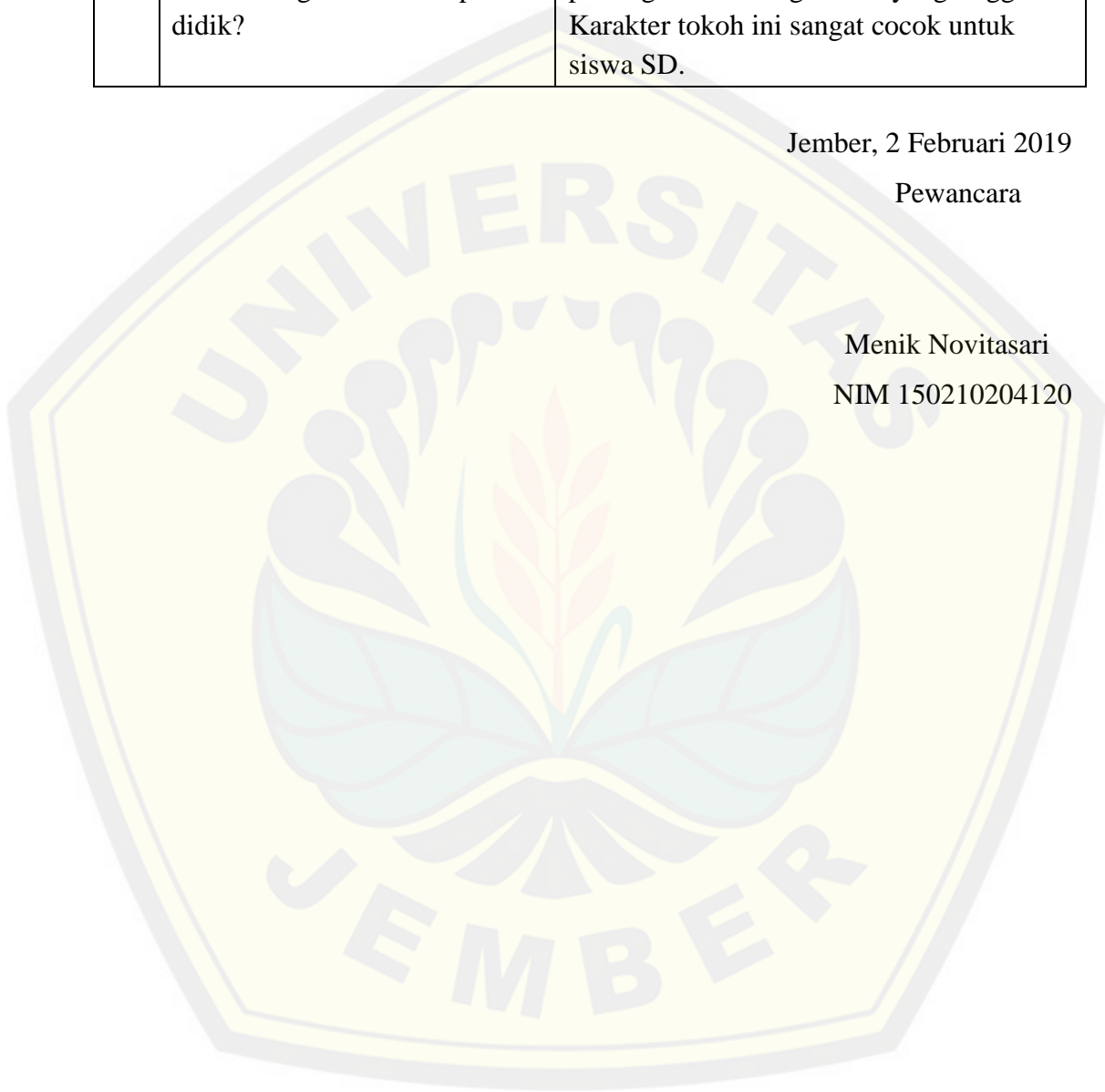
No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
		merokok di dalam toilet sekolah bahkan adapula yang membawa minuman keras serta pil ekstasi.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu membelajarkan nilai moral tersebut kepada peserta didik?	Pembelajaran nilai moral di sekolah sudah dibelajarkan melalui segala aspek. Mulai dari adanya tata tertib di sekolah, adanya pembiasaan di sekolah, dan bahkan kita mebelajarkan di dalam pembelajaran kelas. Namun pada intinya pembelajaran nilai moral ini kami lakukan melalui pembiasaan, seperti melakukan 3S bila bertemu guru dan teman di sekolah, memberi sanksi yang sesuai kepada siswa yang melanggar peraturan, dan mengadakan kegiatan yang memang mengandung nilai-nilai moral.
4.	Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? Jika ada apa?	Pasti ada, karena yang kita didik itu memiliki karakter yang berbeda. Memang tidak semua siswa memiliki moral yang tidak baik, tapi saat ini mayoritas dari mereka mulai luntur nilai moralnya. Selain itu lingkungan siswa dirumah juga mempengaruhi nilai moral di sekolah.
5.	Saat ini sudah banyak film animasi anak, salah satunya film animasi Nussa dan Rara. Pernahkah Bapak/Ibu melihat film tersebut ? Bagaimana pendapat Bapak/Ibuterhadap film animasi tersbut?	Pernah, filmnya lucu dan juga unik. Selain itu film ini juga memiliki pesan atau moral yang cocok untuk dibelajarkan kepada siswa zaman sekarang. Selain itu film ini adalah karya anak bangsa, secara tidak langsung kita juga mengapresiasi hasil karya anak bangsa. Nilai religius dalam film ini juga sangat kental, cocok untuk siswa.
6.	Apakah film animasi tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk membelajarkan nilai moral pada anak-anak?	Bisa, karena pembelajaran saat ini dituntut untuk memiliki nilai inovatif, mengandung pendidikan karakter, dan menarik. Terutama pembeajaran yang menggunakan video lebih diminati oleh siswa.

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Nussa dan Rara sesuai dengan karakter peserta didik?	Menurut saya sudah cocok, karena kita tahu bahwa karakter ada usia SD adalah periang dan rasa ingin tahu yang tinggi. Karakter tokoh ini sangat cocok untuk siswa SD.

Jember, 2 Februari 2019

Pewawancara

Menik Novitasari
NIM 150210204120



Lampiran D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.	Hujan Itu Berkah (HIB)	<p>Nussa : “Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan. Jadi, kamu gak boleh ngeluh!”</p> <p>Rara : “Oh iya ya, hujan kan Allah yang ciptain.”</p> <p>Nussa : “Heem, kalo hujan turun, waktu mustajab untuk berdoa. Oh ya kamu inget gak doa waktu turun hujan?”</p> <p>Rara : Oh ya. Allahuma soliban nafian. Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat.”</p> <p>Nussa : “Bener tuh, kita sama Allah hujan yang bermanfaat bukan hujan yang bikin banjir. Kebayang kan? Kalo hujan gak turun? Sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan.”</p> <p>Rara : “Trus?”</p> <p>Nussa : “Ada banyak Surah dalam Al-qur’an yang membahas tentang hujan, mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-qur’an.”</p> <p>Rara : “MasyaAllah iya ya, maafin Rara ya Allah. Berkat hujan padi di sawah subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan.”</p>	Kt

b. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.	Tidur Sendiri Gak Takut (TSGT)	<p>Malam itu jam menunjukkan pukul 21.00. Rara masih belum bisa tidur. Angin berhembus kencang. Jendela kamar terbuka, kelambu jendela bergerak kesana kemari. Rara pun ketakutan .</p> <p>Rara : “Hah apa itu?” (sambil menarik selimut menutupi separuh wajahnya)</p> <p>Rara : “Umaa. Rara takut.” (berteriak sambil berlari meninggalkan kamar)</p> <p>Uma : “Nussa temani Rara, ingat pesan Uma tadi ya!”</p> <p>Nussa : “Iiiyyaa Uma.”</p>	Kn
2.	Sudah Adzan Jangan Berisik! (SAJB)	<p>Nussa : “Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajarin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kayak kamu, nafsunya pengen main mulu, jadinya gak sholat kan?”</p> <p>Rara : “Oh ya guru Rara bilang panggilan sholat sama kayak halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?”</p> <p>Nussa : “Oh ya bener tuh, maksudnya kalo di bandara tiap orang udah pegang tiket kan? Nah tu tiket dan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah nyasar.”</p> <p>Rara : “Ya karena lupa kali.”</p> <p>Nussa : “Sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang biar pada solat di masjid, gitu hemm.” (sambil</p>	Dp

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		menutup mata)	
3.	Siapa Kita (SK)	<p>Malam itu, Rara ditemani Anta melihat miniatur tata surya. Dia memutar-mutar benda tersebut dengan hati-hati.</p> <p>Rara : “Ini apaan ya? Hihiihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat. Eeemmm kayak permen tapi bukan.”</p> <p>Tiba-tiba Nussa datang dengan membawa boneka Dinos.</p> <p>Nussa : “Aaarrghh..”</p> <p>Rara : “Astagfirullah, monstreeerr..”</p> <p>Nussa : “ahahahahahha.”</p> <p>Rara : “Nussa, bikin kaget aja.”</p> <p>Nussa : “Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya?”</p> <p>Rara : “Tata surya apaan sih?”</p> <p>Nussa : “Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.”</p> <p>Rara : “Oh, yang paling besar ini, Bumi kan? Berarti kita tinggal disini dong.” (sambil menunjukkan benda matahari di miniatur tata surya)</p> <p>Nussa : “Eh eh bukan.. itu matahari ini bumii. Bumi itu kecil apalagi kita.” (menunjukkan miniatur bumi)</p> <p>Rara : “ooohh gitu. Kalo dinosaurus?”</p> <p>Nussa : “Nah dinosaurus yang badannya besar aja tetep gak kelihatan dari atas langit.”</p>	Ri

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
4.	Belajar Ikhlas (BI)	<p>Nussa : “Ohh. Gak bilang makasih?”</p> <p>Rara : “Iya malahan dia bilang kelinci Rara jelek, padahal kan kelinci dia Rara yang bikin.”</p> <p>Nussa : “Udah, ikhlasin aja Ra!”</p> <p>Rara : “Iklasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”</p> <p>Nussa : “Jadi kalo Rara sudah berbuat baik kepada orang tapi orang itu tidak berbuat baik pada Rara, jangan marah! Udah ikhlasin aja!”</p> <p>Rara : “Berarti kalo ngarepin terima kasih artinya gak ikhlas ya? Hmmm Nussa belajar bisa ikhlas darimana?”</p>	Ik
5.	Belajar Ikhlas (BI)	<p>Nussa : “Iya dong, soalnya Uma aja gak pernah protes sama Allah, Uma aja bisa terima saat Nussa kayak gini.” (sambil menunjuk kaki buatan Nussa)</p> <p>Rara : “Ohh.”</p> <p>Nussa : “Makanya Uma aja bisa terima dengan ikhlas keadaan Nussa berarti Nussa juga harus ikhlas terima takdir dari Allah.”</p>	Tb
6.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Uma : “Ini sudah. Memberi makan Anta dua ribu cukup deh, ini dulu tugas mereka. Semoga anak-anak mau belajar mandiri.”</p> <p>Uma : “Nussaaaaa...Raraaaa.... Uma mau pergi dulu ya.”</p> <p>Nussa : “Iya Uma <i>Fiamanillah</i>.”</p> <p>Rara : “Perginya jangan lama-lama ya Uma.” (sambil</p>	Md

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>mencium tangan Uma)</p> <p>Uma : “Iya, tapi sebelum Uma pergi, nih ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan, ada hadiah uangnya loh. Nanti bisa ditabung.”</p> <p>Nussa : “Oke Uma. Nussa akan kerjain semuanya dan hadiahnya buat Nussa”. (sambil melirik Rara)</p> <p>Rara : “Enak aja.. Rara kan juga mau dapat hadiah.”</p>	
7.	Nussa Bisa (NB)	<p>Nussa : “Kenapa Uma?”</p> <p>Uma : “Gakpapa sayang, Uma cuma mau bilang kalo Nussa anak yang hebat, Uma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”</p> <p>Nussa : “Hem. Siap Uma.” (dengan membusungkan dada dan berjalan menuju pintu dengan penuh rasa percaya diri)</p> <p>Nussa : “Assalamualaikum.. bismillahir rohmanirrohim”.</p>	Pd
8.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Nussa : “Badan Nussa jadi pegel semua nih.”</p> <p>Rara : “Kasian Uma, pasti capek ngerjain semua sendiri.”</p> <p>Uma : “Assalamualaykum.” (dengan ekspresi terpukau melihat seisi rumah bersih dan rapi)</p> <p>Uma : “Apa ini? Kok gratis? Nussaaa... Raraaaaa!!!” (sambil memegang daftar pekerjaan rumah yang bertuliskan gratis menggunakan tinta merah)</p> <p>Nussa dan Rara : “ Umaa.”</p> <p>Uma : “Sudah selesai semua tugasnya?”</p> <p>Nussa dan Rara : “Sudang dong ma.”</p>	Tj

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
9.	Nussa Bisa (NB)	Nussa pun sangat bahagia, setiap hari dengan semangat ia berlatih sepak bola bersama Anta. Suatu hari ia ingin mengikuti turnamen sepak bola di sekolahnya, namun Uma belum memberi izin karena Uma masih memikirkan kekurangan Nussa. Namun Nussa tidak patah semangat, ia terus berlatih dan berlatih. Ia berlatih setiap pagi bersama Anta tanpa kenal lelah.	Kk

c. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.	Senyum Itu Sedekah (SIS)	<p>Nussa : “Alhamdulillah, akhirnya beres juga.”</p> <p>Rara : “Nussa. Mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?”</p> <p>Nussa : “ Iya lah, kan mau kita antar ke Rumah Yatim. Kamu kemana aja sih Ra?”</p> <p>Rara : “Iya Rara bingung, mau kasih apa ya? Hmm.. oh ya boneka.”</p> <p>Rara menuju ke kamarnya dan mengambil boneka Bunny miliknya. Bunny adalah boneka kelinci kesayangan Rara.</p> <p>Rara : “Maaf ya Bunny, Uma bilang kalo mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rara, pasti bagus.” (sambil memeluk Bunny)</p>	Ps

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Uma : “Nussa, Rara, inget ya! Jangan sampai ada pakaian yang robek dan mainan yang rusak!”</p> <p>Uma, Nussa, dan Rara berangkat menuju Rumah Panti Asuhan Ikhlas.</p>	
2.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Rara : “Eh gak jadi deh.”</p> <p>Nussa : “Pokoknya semuanya graaatiisss buat Uma.”</p> <p>Uma : “MasyaAllah.. Uma makin sayang banget sama kalian.”</p> <p>Rara : “Makasih Uma.”</p> <p>Uma : “ Sama-sama Rara. <i>I love you</i> Nussa. <i>I love you</i> Rara.” (sambil memeluk Nussa dan Rara dan tersenyum bahagia).</p>	Ks
3.	Belajar Ikhlas (BI)	<p>Rara : “Temen Rara minta tolong diajari melipat kelinci, udah rara tolongin eh dia dapet nilai bagus tapi gak bilang makasih sama Rara.”</p> <p>Nussa : “Ohh. Gak bilang makasih?”</p> <p>Rara : “Iya malahan dia bilang kelinci Rara jelek, padahal kan kelinci dia Rara yang bikin.”</p>	Tm
4.	Kak Nussa!! (KN)	<p>Nussa : “Emmm.. Ge’er deh.”</p> <p>Rara : “Itu panggilan sayang Ra. Mbak, Mas, Adik, Kakak, Abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi nama panggilan yang baik.”</p>	Sm

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Rara : “Berarti Rara panggil Nussa, kakak, abang, atau apa dong?”</p> <p>Uma : “Rara boleh panggil: Kakak Nussa! Dan Nussa boleh panggil: Adik Rara. Yang penting beri nama panggilan yang baik.”</p> <p>Nussa : “Hemmm. Adik Rara mulai sekarang kamu panggil aku Kakak Nussa ya! Oke?”</p> <p>Rara : “Oke. Mulai hari ini Rara akan panggil Kakak Nussa.”</p> <p>Nussa : “Nah gitu dong.”</p> <p>Rara : “dan Abang Nussa, besoknya lagi Mas Nussa trus Aa’ Nussa atau Bro Bro, Mas bro, Mas bro Nussa.” (sambil tertawa menggoda Nussa)</p> <p>Nussa : “hah... Hemmm. Terserah kamu deh.”</p>	
5.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Nussa : “Ahaaa.. Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, samaa sapu halaman deh. Berarti Nussa dapat 20.000, asekk.”</p> <p>Rara : “Hiiiiissss.” (sambil merebut daftar pekerjaan rumah dari tangan Nussa)</p> <p>Rara : “Kata Uma kan kerjanya harus dibagi dua, masa Rara Cuma dikasih cuci gas 2000, cuci piring 2000, buang sampah, ngasih makan Anta. Jadi berapa ya?.”</p> <p>Nussa : “Jadi 8000 kan lumayan Ra.”</p> <p>Rara : “Iya, tapi kan banyakan Kak Nussa. Curang..”</p> <p>Nussa : “Oke biar adil, ini semua kita kerjain bareng-bareng.”</p>	Kd

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		Biar nanti hadiahnya kita bagi dua. Gimana ?" Rara : "Setuju."	

d. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sekitar

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.	Jangan Boros (JB)	Uma : "Trus itu tuh.... TV.. kalo gak ditonton ya dimatiin dong sayaaangg". Nussa : "hah" (sambil mematikan TV yang sedang menyala). Rara : "Nusa kena..". Uma : "Lampu tuh, kalo udah terang matikan! Jangan biarin nyala teruss". Rara dan Nussa segera mematikan lampu. Uma : "Air juga tuh, kemarin dibiarin nglocor terus, wastafel sampe luber." Rara : "Nussa sih." Nussa : "Kok aku? Rara sih." Uma : "Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temannya setan loh."	H1
2.	Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia (BKK)	Kemudian mereka pun membuat video tentang membuang sampah. Dalam video tersebut, mereka bertiga berjalan-jalan menyusuri jalan raya. Terlihat mobil berwarna hitam melaju dari arah depan mereka. Tampak kaca mobil belakang tersebut	C1

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>terbuka dan ada seseorang yang melempar kaleng minuman bekas ke luar mobil. Nussa melihat kaleng tersebut melayang tepat di depannya. Iapun menangkap kaleng tersebut hingga hendak terjatuh. Kemudian Rara memegang tong sampah, dan Anta yang menekan tombol pembuka tong tersebut. Dan akhirnya sampah kaleng tersebut berhasil terbuang di tempat sampah.</p> <p>Tiba-tiba Uma memberi kabar.</p> <p>Uma : “Nussa.. Rara.. coba lihat! Video yang kita buat kemarin viral dan banyak yang nonton.”</p> <p>Nussa : “Alhamdulillah. Bener Ra banyak yang nonton.”</p> <p>Rara : “Makasih Uma, udah bantuin bikin videonya.”</p> <p>Nussa & Rara : “Assalamualaykum sahabat Nusantara.”</p> <p>Nussa : “Itu tadi video viral kita. Gimana? Seru kan?”</p> <p>Rara : “Nussa, Rara, dan Anta aja peduli sama kebersihan kota.”</p> <p>Nussa : “Yuk teman-teman di seluruh Nusantara, kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita.”</p> <p>Rara : “Yak betoll.”</p> <p>Nussa : “Seperti teman-teman kita nih!”</p>	

Lampiran E. Instrumen Analisis Data

a. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
1.	Hujan Itu Berkah (HIB)	<p>Nussa : “Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan. Jadi, kamu gak boleh ngeluh!”</p> <p>Rara : “Oh iya ya, hujan kan Allah yang ciptain.”</p> <p>Nussa : “Heem, kalo hujan turun, waktu mustajab untuk berdoa. Oh ya kamu inget gak doa waktu turun hujan?”</p> <p>Rara : Oh ya. Allahuma soliban nafian. Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat.”</p> <p>Nussa : “Bener tuh, kita sama Allah hujan yang bermanfaat bukan hujan yang bikin banjir. Kebayang kan? Kalo hujan gak turun? Sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan.”</p> <p>Rara : “Trus?”</p>	Kt	Data ini menunjukkan adanya sikap percaya terhadap Tuhan. Hal ini ditunjukkan saat Rara mengeluh karena hari ini cuaca hujan. Namun Nussa menjelaskan bahwa hujan adalah rahmat dari Tuhan dan membawa keberkahan. Rara juga percaya bahwa Tuhanlah yang menciptakan hujan. Mereka juga membaca doa ketika hujan turun bersama-sama. Nussa juga menjelaskan bahwa hujan memiliki banyak manfaat untuk kehidupan makhluk di Bumi, ia juga menjelaskan bahwa dalam kitab suci Al-qur'an, hujan telah dijelaskan sedetail mungkin.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>Nussa : “Ada banyak Surah dalam Al-qur’an yang membahas tentang hujan, mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-qur’an.”</p> <p>Rara : “MasyaAllah iya ya, maafin Rara ya Allah. Berkat hujan padi di sawah subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan.”</p>		

b. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
1.	Tidur Sendiri Gak Takut (TSGT)	<p>Malam itu jam menunjukkan pukul 21.00. Rara masih belum bisa tidur. Angin berhembus kencang. Jendela kamar terbuka, kelambu jendela bergerak kesana kemari. Rara pun ketakutan .</p> <p>Rara : “Hah apa itu?” (sambil menarik selimut menutupi separuh</p>	Kn	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Rara merasa ketakutan. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat yang diucapkan tokoh Rara bahwa dirinya merasa takut serta gerak-gerik tubuhnya berupa menarik selimut untuk menutupi separuh wajahnya yang mencerminkan rasa takut.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		wajahnya) Rara : “Umaa. Rara takut.” (berteriak sambil berlari meninggalkan kamar) Uma : “Nussa temani Rara, ingat pesan Uma tadi ya!” Nussa : “Iiiyaa Uma.”		
2.	Sudah Adzan Jangan Berisik! (SAJB)	Nussa : “Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajarin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kayak kamu, nafsunya pengen main mulu, jadinya gak sholat kan?” Rara : “Oh ya guru Rara bilang panggilan sholat sama kayak halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?” Nussa : “Oh ya bener tuh, maksudnya kalo di bandara tiap orang udah pegang tiket kan? Nah tu tiket dan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak	Dp	Data ini menunjukkan tokoh Rara dan Nussa yang disiplin dalam menjalan perintah agama berupa sholat magrib tepat waktu. Hal ini ditunjukkan ketika adzan berkumandang tokoh Nussa sudah siap untuk berangkat ke masjid melaksanakan sholat magrib, sedangkan tokoh Rara disiplin dengan menunjukkan sikap menghargai panggilan adzan. Tokoh Nussa dan Rara juga mengibaratkan panggilan sholat seperti panggilan penumpang di bandara, penumpang yang hendak menaiki pesawat harus disiplin dan tepat waktu agar tidak ketinggalan pesawat.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>yang telat? Malah nyasar.”</p> <p>Rara : “Ya karena lupa kali.”</p> <p>Nussa : “Sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang biar pada solat di masjid, gitu hemm.” (sambil menutup mata)</p>		
3.	Siapa Kita (SK)	<p>Malam itu, Rara ditemani Anta melihat miniatur tata surya. Dia memutar-mutar benda tersebut dengan hati-hati.</p> <p>Rara : “Ini apaan ya? Hihiihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat. Eeemmm kayak permen tapi bukan.”</p> <p>Tiba-tiba Nussa datang dengan membawa boneka Dinos.</p> <p>Nussa : “Aaarrghh..”</p> <p>Rara : “Astagfirullah, monstreeerrr..”</p> <p>Nussa : “ahahahahahha.”</p> <p>Rara : “Nussa, bikin kaget aja.”</p> <p>Nussa : “Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya,</p>	Ri	<p>Data ini menunjukkan bahwa tokoh Rara memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang ia lihat. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat pertanyaan seputar miniatur tata surya yang sedang ia amati. Ia juga menanyakan perihal definisi dari tata surya, letak miniatur bumi, serta perbandingan antara Dinosaurus dengan Bumi kepada tokoh Nussa. Rara juga menebak-nebak bahwa miniatur yang ia tunjuk (matahari) sebagai Bumi. Namun hal tersebut tidak dibenarkan oleh Nussa. Nussa pun menjelaskan mengenai miniatur taa surya tersebut.</p>

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>kok ada disini ya?”</p> <p>Rara : “Tata surya apaan sih?”</p> <p>Nussa : “Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.”</p> <p>Rara : “Oh, yang paling besar ini, Bumi kan? Berarti kita tinggal disini dong.” (sambil menunjukkan benda matahari di miniatur tata surya)</p> <p>Nussa : “Eh eh bukan.. itu matahari ini bumii. Bumi itu kecil apalagi kita.” (menunjukkan miniatur bumi)</p> <p>Rara : “ooohh gituu. Kalo dinosaurus?”</p> <p>Nussa : “Nah dinosaurus yang badannya besar aja tetep gak kelihatan dari atas langit.”</p>		
4.	Belajar Ikhlas (BI)	<p>Nussa : “Ohh. Gak bilang makasih?”</p> <p>Rara : “Iya malahan dia bilang kelinci Rara jelek, padahal kan</p>	Ik	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa membimbing sang adik yaitu Rara untuk belajar ikhlas kepada teman

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>kelinci dia Rara yang bikin.” Nussa : “Udah, ikhlasin aja Ra!” Rara : “Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?” Nussa : “Jadi kalo Rara sudah berbuat baik kepada orang tapi orang itu tidak berbuat baik pada Rara, jangan marah! Udah ikhlasin aja!” Rara : “Berarti kalo ngarepin terima kasih artinya gak ikhlas ya? Hmmm Nussa belajar bisa ikhlas darimana?”</p>		<p>sekolahnya. Hal ini ditunjukkan ketika tokoh Rara mengharapkan balasan berupa terimakasih dari temannya, tokoh Nussa menyuruh tokoh Rara untuk meinghlaskan saja dan tidak perlu marah.</p>
5.	Belajar Ikhlas (BI)	<p>Nussa : “Iya dong, soalnya Uma aja gak pernah protes sama Allah, Uma aja bisa terima saat Nussa kayak gini.” (sambil menunjuk kaki buatan Nussa) Rara : “Ohh.” Nussa : “Makanya Uma aja bisa nerima dengan ikhlas keadaan Nussa berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir dari</p>	Tb	<p>Data ini menunjukkan tokoh Uma memiliki sikap tabah. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan tokoh Nussa yang menjelaskan bahwa tokoh Uma tidak pernah protes dan menerima dengan ikhlas tkdir Sang Pencipta yakni berupa keterbatasan yang dimiliki oleh tokoh Nussa.</p>

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		Allah.”		
6.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Uma : “Ini sudah. Memberi makan Anta dua ribu cukup deh, ini dulu tugas mereka. Semoga anak-anak mau belajar mandiri.”</p> <p>Uma : “Nussaaaa...Raraaaa.... Uma mau pergi dulu ya.”</p> <p>Nussa : “Iya Uma <i>Fiamanillah</i>.”</p> <p>Rara : “Perginya jangan lama-lama ya Uma.” (sambil mencium tangan Uma)</p> <p>Uma : “Iya, tapi sebelum Uma pergi, nih ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan, ada hadiah uangnya loh. Nanti bisa ditabung.”</p> <p>Nussa : “Oke Uma. Nussa akan kerjain semuanya dan hadiahnya buat Nussa”. (sambil melirik Rara)</p> <p>Rara : “Enak aja..”</p>	Md	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Uma mengajarkan sikap mandiri kepada Nussa dan Rara. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian tugas kepada Nussa dan Rara ketika Uma hendak pergi meninggalkan rumah. Tugas untuk Nussa dan Rara ialah membersihkan dan membereskan rumah. Selain memberi pekerjaan rumah, Uma juga memberikan upah pada setiap pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh Nussa dan Rara.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
7.	Nussa Bisa (NB)	<p>Nussa : “Kenapa Uma?”</p> <p>Uma : “Gakpapa sayang, Uma cuma mau bilang kalo Nussa anak yang hebat, Uma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”</p> <p>Nussa : “Hem. Siap Uma.” (dengan membusungkan dada dan berjalan menuju pintu dengan penuh rasa percaya diri)</p> <p>Nussa : “Assalamualaikum.. bismillahir rohmanirrohim”.</p>	Pd	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa memiliki sikap percaya diri yang kuat. Hal ini ditunjukkan ketika ia membusungkan dada dan yakin bahwa dirinya bisa bermain sepakbola dengan baik.
8.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Nussa : “Badan Nussa jadi pegel semua nih.”</p> <p>Rara : “Kasian Uma, pasti capek ngerjain semua sendiri.”</p> <p>Uma : “Assalamualaykum.” (dengan ekspresi terpukau melihat seisi rumah bersih dan rapi)</p> <p>Uma : “Apa ini? Kok gratis? Nussaaa... Raraaaaa!!!” (sambil memegang daftar pekerjaan rumah yang bertuliskan gratis</p>	Tj	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa dan Rara memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini ditunjukkan ketika Uma terpukau dengan hasil kerja mereka yang sangat baik. Uma menanyakan apakah pekerjaan yang diberikan Uma sudah selesai, mereka menjawab bahwa mereka sudah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Uma. Mereka menyelesaikan pekerjaan dari Uma karena mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		menggunakan tinta merah) Nussa dan Rara : “ Umaa.” Uma : “Sudah selesai semua tugasnya?” Nussa dan Rara : “Sudang dong ma.”		
9.	Nussa Bisa (NB)	Nussa pun sangat bahagia, setiap hari dengan semangat ia berlatih sepak bola bersama Anta. Suatu hari ia ingin mengikuti turnamen sepak bola di sekolahnya, namun Uma belum memberi izin karena Uma masih memikirkan kekurangan Nussa. Namun Nussa tidak patah semangat, ia terus berlatih dan berlatih. Ia berlatih setiap pagi bersama Anta tanpa kenal lelah.	Kk	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa memiliki jiwa kerja keras yang sangat tinggi. Hal ini digambarkan melalui rasa bahagia Nuusa ketika ia mendapat kaki palsu dari sang Uma. Iapun berusaha dan terus berlatih bermain sepakbola tanpa kenal lelah. Ia berlatih sepakbola hampir setiap hari karena ia ingin mengikuti turnamen sepakbola di sekolahnya.

c. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
1.	Senyum Itu Sedekah (SIS)	Nussa : “Alhamdulillah, akhirnya beres juga.” Rara : “Nussa. Mainan dan	Ps	Data ini menunjukkan sikap peduli sesama manusia. hal ini ditunjukkan dengan tokoh Nussa dan Rara

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>pakaiannya masuk kardus semua?”</p> <p>Nussa : “ Iya lah, kan mau kita antar ke Rumah Yatim. Kamu kemana aja sih Ra?”</p> <p>Rara : “Iya Rara bingung, mau kasih apa ya? Hmmm.. oh ya boneka.”</p> <p>Rara menuju ke kamarnya dan mengambil boneka Bunny miliknya. Bunny adalah boneka kelinci kesayangan Rara.</p> <p>Rara : “Maaf ya Bunny, Uma bilang kalo mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rara, pasti bagus.” (sambil memeluk Bunny)</p> <p>Uma : “Nussa, Rara, inget ya! Jangan sampai ada pakaian yang robek dan mainan yang rusak!”</p> <p>Uma, Nussa, dan Rara berangkat menuju Rumah Panti Asuhan Ikhlas.</p>		<p>memberikan pakaian bekas layak pakai kepada para anak yatim di Pati Asuhan Ikhlas. Tokoh Rara merelakan boneka kesayangannya untuk disumbangkan kepada panti asuhan. Uma juga memberitahu Nussa dan Rara bahwa pakaian yang hendak disumbangkan tidak boleh ada yang sobek dan mainannya juga tidak boleh ada yang rusak.</p>
2.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Rara : “Eh gak jadi deh.”</p> <p>Nussa : “Pokoknya semuanya</p>	Ks	Data ini menunjukkan rasa kasih sayang Uma kepada Nussa dan Rara.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		graaatiisss buat Uma.” Uma : “MasyaAllah.. Uma makin sayang banget sama kalian.” Rara : “Makasih Uma.” Uma : “ Sama-sama Rara. <i>I love you</i> Nussa. <i>I love you</i> Rara.” (sambil memeluk Nussa dan Rara dan tersenyum bahagia).		Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan sayang Uma kepada Nussa dan Rara saat mereka menolak uang imbalan menyelesaikan tugas rumah. Selain itu kasih sayang Uma juga ditunjukkan dengan pelukan yang diberikan untuk Nussa dan Rara.
3.	Belajar Ikhlas (BI)	Rara : “Temen Rara minta tolong diajari melipat kelinci, udah rara tolongin eh dia dapet nilai bagus tapi gak bilang makasih sama Rara.” Nussa : “Ohh. Gak bilang makasih?” Rara : “Iya malahan dia bilang kelinci Rara jelek, padahal kan kelinci dia Rara yang bikin.”	Tm	Data ini menunjukkan sikap tolong menolong. Hal ini ditunjukkan saat Rara membantu teman kelasnya membuat kelinci lipat walau sebenarnya Rara merasa sebal karena temannya tersebut tidak berterimakasih padanya.
4.	Kak Nussa!! (KN)	Nussa : “Emmm.. Ge’er deh.” Rara : “Itu panggilan sayang Ra. Mbak, Mas, Adik, Kakak, Abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi	Sm	Data ini menunjukkan rasa saling menghormati. Hal ini ditunjukkan ketika Uma menjelaskan bahwa saat Rara dipanggil dengan sebutan tertentu itu berarti orang tersebut menghormati Rara. Uma juga menjelaskan bahwa

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>nama panggilan yang baik.”</p> <p>Rara : “Berarti Rara panggil Nussa, kakak, abang, atau apa dong?”</p> <p>Uma : “Rara boleh panggil: Kakak Nussa! Dan Nussa boleh panggil: Adik Rara. Yang penting beri nama panggilan yang baik.”</p> <p>Nussa : “Hemmm. Adik Rara mulai sekarang kamu panggil aku Kakak Nussa ya! Oke?”</p> <p>Rara : “Oke. Mulai hari ini Rara akan panggil Kakak Nussa.”</p> <p>Nussa : “Nah gitu dong.”</p> <p>Rara : “dan Abang Nussa, besoknya lagi Mas Nussa trus Aa’ Nussa atau Bro Bro, Mas bro, Mas bro Nussa.” (sambil tertawa menggoda Nussa)</p> <p>Nussa : “hah... Hemmm. Terserah kamu deh.”</p>		<p>Rara bisa memanggil Nussa dengan sebutan Kakak Nussa, dan Nussa memanggil Rara dengan sebutan Adik Rara. Mulai saat itu Rara dan Nussa memanggil dengan sebutan satu sama lain sebagai rasa menghormati satu sama lain.</p>
5.	Tak Bisa Balas (TBB)	<p>Nussa : “Ahaaa.. Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, samaa</p>	Kd	<p>Data ini menunjukkan adanya sikap adil atau keadilan. Hal ini ditunjukkan</p>

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		<p>sapu halaman deh. Berarti Nussa dapat 20.000, asekk.”</p> <p>Rara : “Hiiiiissss.” (sambil merebut daftar pekerjaan rumah dari tangan Nussa)</p> <p>Rara : “Kata Uma kan kerjanya harus dibagi dua, masa Rara Cuma dikasih cuci gas 2000, cuci piring 2000, buang sampah, ngasih makan Anta. Jadi berapa ya?”</p> <p>Nussa : “Jadi 8000 kan lumayan Ra.”</p> <p>Rara : “Iya, tapi kan banyakan Kak Nussa. Curang..”</p> <p>Nussa : “Oke biar adil, ini semua kita kerjain bareng-bareng. Biar nanti hadiahnya kita bagi dua. Gimana ?”</p> <p>Rara : “Setuju.”</p>		<p>saat Nussa memilih beberapa pekerjaan rumah yang memiliki nilai imbalan besar, sedangkan Rara hanya diberi pekerjaan rumah yang bernilai kecil. Rara pun tidak menyetujui keputusan tersebut. Akhirnya Nussa memutuskan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut secara bersama-sama agar mereka mendapatkan nilai imbalan yang sama rata dan adil.</p>

d. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sekitar

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
1.	Jangan Boros (JB)	<p>Uma : “Trus itu tuh.... TV.. kalo gak ditonton ya dimatiin dong sayaaangg”.</p> <p>Nussa : “hah” (sambil mematikan TV yang sedang menyala).</p> <p>Rara : “Nusa kena..”.</p> <p>Uma : “Lampu tuh, kalo udah terang matikan! Jangan biarin nyala teruss”.</p> <p>Rara dan Nussa segera mematikan lampu.</p> <p>Uma : “Air juga tuh, kemarin dibiarin nglocor terus, wastafel sampe luber.”</p> <p>Rara : “Nussa sih.”</p> <p>Nussa : “Kok aku? Rara sih.”</p> <p>Uma : “Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temannya setan loh.”</p>	HI	Data ini menunjukkan sikap hemat listrik. Hal ini ditunjukkan saat Uma memarahi Nussa dan Rara menggunakan barang yang tidak diperlukan, contohnya saja saat Nussa menyalakan televisi namun ia tak menontonnya. Selain itu Uma menegur Nussa dan Rara saat lampu menyala dalam keadaan siang hari. Uma juga menegur Rara lupa mematikan air pada wastafel. Uma menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan sikap boros. Seharusnya mereka menggunakan barang sesuai kebutuhan terutama kebutuhan listrik.
2.	Bersih Kota Kita, Bersih	Kemudian mereka pun membuat video tentang membuang sampah. Dalam	CI	Data ini menunjukkan sikap cinta lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
	Indonesia (BKK)	<p>video tersebut, mereka bertiga berjalan-jalan menyusuri jalan raya. Terlihat mobil berwarna hitam melaju dari arah depan mereka. Tampak kaca mobil belakang tersebut terbuka dan ada seseorang yang melempar kaleng minuman bekas ke luar mobil. Nussa melihat kaleng tersebut melayang tepat di depannya. Iapun menangkap kaleng tersebut hingga hendak terjatuh. Kemudian Rara memegang tong sampah, dan Anta yang menekan tombol pembuka tong tersebut. Dan akhirnya sampah kaleng tersebut berhasil terbang di tempat sampah.</p> <p>Tiba-tiba Uma memberi kabar.</p> <p>Uma : “Nussa.. Rara.. coba lihat! Video yang kita buat kemarin viral dan banyak yang nonton.”</p> <p>Nussa : “Alhamdulillah. Bener Ra banyak yang nonton.”</p> <p>Rara : “Makasih Uma, udah bantuin bikin videonya.”</p>		<p>pembuatan video oleh Nussa dan Rara mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Pada video tersebut Nussa membuat adegan membuang sampah secara unik. Akhirnya video tersebut viral dan ditonton oleh banyak masyarakat. Nussa dan Rara juga mengajak kepada seluruh masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan kota yakni dengan cara membuang sampah pada tempatnya.</p>

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Intepretasi Data
		Nussa & Rara : “Assalamualaykum sahabat Nusantara.” Nussa : “Itu tadi video viral kita. Gimana? Seru kan?” Rara : “Nussa, Rara, dan Anta aja peduli sama kebersihan kota.” Nussa : “Yuk teman-teman di seluruh Nusantara, kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita.” Rara : “Yak betoll.”		

Kesimpulan:

Dari data yang telah diintepretasi disimpulkan bahwa nilai moral yang dominan dalam film animasi “Nussa dan Rara” ialah nilai moral kepercayaan kepada Tuhan YME. Hal ini dapat dilihat dari beberapa episode film ini, tokoh Nussa dan Rara mempercayai bahwa apapun yang ada di muka bumi adalah ciptaan Tuhan. Hal ini juga dibuktikan dengan keseharian mereka yang rajin solat 5 waktu. Selain itu, mereka juga selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu. Tokoh Nussa juga tabah ketika dirinya ditakdirkan sebagai tuna daksa, ia percaya bahwa hal tersebut merupakan anugerah dari Tuhan dan harus disyukuri. Nilai-nilai moral inilah yang dapat ditanamkan kepada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran, bisa digunakan alternatif bahan ajar atau sebagai apersepsi penanaman nilai moral.

Lampiran F. Naskah Dialog Film Animasi Nussa dan Rara**“TAK BISA BALAS”**

Suatu ketika Uma hendak pergi karena memiliki urusan di luar rumah. Uma juga menyiapkan beberapa pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan oleh Nussa dan Rara. Setiap pekerjaan rumah memiliki nilai yang bisa ditukarkan dengan uang. Sebelum berpamitan, Uma mengecek daftar pekerjaan rumah tersebut.

Uma : “Ini sudah. Memberi makan Anta dua ribu cukup deh, ini dulu tugas mereka. Semoga anak-anak mau belajar mandiri.”

Uma : “Nussaaaa...Raraaaa.... Uma mau pergi dulu ya.”

Nussa : “Iya Uma *Fiamanillah*.”

Rara : “Perginya jangan lama-lama ya Uma.” (sambil mencium tangan Uma)

Uma : “Iya, tapi sebelum Uma pergi, nih ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan, ada hadiah uangnya loh. Nanti bisa ditabung.”

Nussa : “Oke Uma. Nussa akan kerjain semuanya dan hadiahnya buat Nussa”.
(sambil melirik Rara)

Rara : “Enak aja.. Rara kan juga mau dapat hadiah.”

Uma : “Eh..eh.eh. dengar ya! Tugasnya dibagi dua dong, supaya semua dapat hadiah. Udah dulu ya, jangan berantem. *Assalamualaykum*.”

Nussa & Rara : “*Walaykumsalam*.”

Nussa dan Rara duduk berdua di samping tempat tidur Nussa. Nussa memegang selembar kertas yang berisi daftar hadiah dari Uma. Nussa berfikir sambil membaca daftar pekerjaan rumah tersebut. Rara duduk di samping Nussa sambil menunggu keputusan yang akan dibuat oleh Nussa. Beberapa menit kemudian.

Nussa : “Ahaaa.. Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, samaa sapu halaman deh. Berarti Nussa dapat 20.000, asekk.”

Rara : “Hiiiiissss.” (sambil merebut daftar pekerjaan rumah dari tangan Nussa)

Rara : “Kata Uma kan kerjanya harus dibagi dua, masa Rara Cuma dikasih cuci gas 2000, cuci piring 2000, buang sampah, ngasih makan Anta. Jadi berapa ya?.”

Nussa : “Jadi 8000 kan lumayan Ra.”

Rara : “Iya, tapi kan banyakan Kak Nussa. Curang..”

Nussa : “Oke biar adil, ini semua kita kerjain bareng-bareng. Biar nanti hadiahnya kita bagi dua. Gimana ?”

Rara : “Setuju.”

Merekapun membersihkan rumah secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Pekerjaan rumah yang pertama mereka kerjakan adalah mencuci piring. Mereka mencuci piring sambil bernyayi dan tertawa. Kemudian Rara membuang sampah, Nussa mengepel lantai, membersihkan kamar dan Rara memberi makan Anta (kucing peliharaan mereka). Setelah semua pekerjaan rumah selesai, mereka berbaring bersama di lantai karena merasa kelelahan.

Rara : “Huffhhh.. Eemmmm. Capek.”

Nussa : “Huffhhh. Sama. capek banget.”

Nussa : “Astagfirullah. Bener juga kamu Ra, Uma ngerjain ini semua sendirian.”

Mereka merasa kasihan dan bersalah kepada Uma. Waktu menunjukkan pukul 16.00. Uma akhirnya datang.

Nussa : “Badan Nussa jadi pegel semua nih.”

Rara : “Kasian Uma, pasti capek ngerjain semua sendiri.”

Uma : “Assalamualaykum.” (dengan ekspresi terpukau melihat seisi rumah bersih dan rapi)

Uma : “Apa ini? Kok gratis? Nussaaa... Raraaaaa!!!” (sambil memegang daftar pekerjaan rumah yang bertuliskan gratis menggunakan tinta merah)

Nussa dan Rara : “Umetaa.”

Uma : “Sudah selesai semua tugasnya?”

Nussa dan Rara : “Sudang dong ma.”

Uma : “Trus ini kenapa gratis? Memangnya gak mau dapat hadiah?”

Rara : “Mau” (ekspresi reflek)

Nussa menyenggol lengan Rara.

Rara : “Eh gak jadi deh.”

Nussa : “Pokoknya semuanya graaatiiss buat Uma.”

Uma : “MasyaAllah.. Uma makin sayang banget sama kalian.”

Rara : “Makasih Uma.”

“SENYUM ITU SEDEKAH”

Pagi itu terlihat beberapa kardus di ruang tamu. Kardus-kardus tersebut bertuliskan “Rumah Yatim”. Kardus tersebut berisi pakaian dan mainan bekas milik Nussa dan Rara. Kipas angin berdiri tegak dan berputar memberi angin sejuk di ruang tersebut. Tampak Nussa melipat baju bekas miliknya untuk dimasukkan ke dalam kardus.

Nussa : “Alhamdulillah, akhirnya beres juga.”

Rara : “Nussa. Mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?”

Nussa : “ Iya lah, kan mau kita antar ke Rumah Yatim. Kamu kemana aja sih Ra?”

Rara : “Iya Rara bingung, mau kasih apa ya? Hmmm.. oh ya boneka.”

Rara menuju ke kamarnya dan mengambil boneka Bunny miliknya. Bunny adalah boneka kelinci kesayangan Rara.

Rara : “Maaf ya Bunny, Uma bilang kalo mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rara, pasti bagus.” (sambil memeluk Bunny)

Uma : “Nussa, Rara, inget ya! Jangan sampai ada pakaian yang robek dan mainan yang rusak!”

Uma, Nussa, dan Rara berangkat menuju Rumah Panti Asuhan Ikhlas. Beberapa menit kemudian mereka sampai.

Pemilik Panti : “Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya, semoga semua ini menjadi pahala ya Bunda. InsyaAllah kita bisa ketemu lagi ya Bunda, Aamiin.”

Nussa : “Aamiin.” (sambil mencium tangan pemilik panti)

Uma : “Allahumma Aamiin, terimakasih atas doanya ya Bun, kita pamit dulu ya Bun.”

Nusaa : “Emm..emm.. Rara mana sih?” (sambil menoleh ke kanan dan kiri mencari Rara)

Uma : “Eh iya, coba Nussa cari!”

Nussa pun bergegas mencari Rara. Terlihat Rara sedang tertawa sambil menyalami tangan anak-anak yatim piatu yang tinggal disana. Ia juga terlihat

senang bertemu dengan anak seusianya. Tiba-tiba Nussa berada di samping Rara.

Rara pun terkejut.

Rara : “Eh Nussa, kaget Rara.”

Nussa : “Lagi ngapain sih Ra?”

Rara : “Rara lagi sedekah nih.”

Nussa : “Hah.. sedekahh? Sedekah apa?”

Rara : “Rara lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah.” (sambil tersenyum lebar dan meletakkan jari telunjuk di samping bibirnya)

Nussa : “Oh iya ya, bener juga kamu Ra. Emm kalo gitu Nussa ikutan sedekah ya?”

Mereka berdua tersenyum dengan meletakkan jari telunjuk di samping bibir bersama-sama. Anak-anak yatim yang ada di rumah tersebut tertawa melihat tingkah kakak beradik ini.

“KAK NUSSA!!”

Suatu hari tampak Nussa dan Rara belajar bersama di ruang keluarga. Mereka duduk bersebelahan dengan kesibukan masing-masing. Rara yang sedang belajar mewarnai tampak diganggu oleh Anta, sedangkan Nussa membaca buku miliknya. Uma lewat di depan mereka.

Nussa : “3S adalah budaya Indonesia, senyum, sapa, salam. Ummaa,, ini maksudnya gimana sih?”

Rara : “Masa gitu aja gak tau sih? Senyum tuh kayak gini (sambil tersenyum dan meletakkan jari telunjuk di pipi). Sapa tuh gini, Halo gaes! Dan salam tuh Assalamualaykum.”

Nussa : “Huffftt.. kalo gitu Nussa juga udah tau Ra.”

Rara : “Trus kalo udah tau, kenapa tanya?”

Uma : “Jadi 3S itu singkatan dari senyum, sapa, dan salam. Ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktikkan sehari-hari. Kalo ketemu orang di jalan, kita beri senyuman trus kita sapa, misalnya: Assalamualaykum pak, selamat sore Bu, Permissi Mbak, begitu. Ngerti sayang?”

Nussa : “Pantesann, Nussa suka dipanggil: Abang Nussa! Mau kemana kau? sama pak Ucok, trus di sapa gini sama Mbok Darmi: Mas Nussa, sini monggo mampir sek to!”

Rara : “Oh ya, Rara juga suka dipanggil: Nduk Rara sudah pulang sekolah to? Trus Mbak Rara cantiiikk banget. Begitu Uma.” (sambil tersenyum riang)

Nussa : “Emmm.. Ge’er deh.”

Rara : “Itu panggilan sayang Ra. Mbak, Mas, Adik, Kakak, Abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi nama panggilan yang baik.”

Rara : “Berarti Rara panggil Nussa, kakak, abang, atau apa dong?”

Uma : “Rara boleh panggil: Kakak Nussa! Dan Nussa boleh panggil: Adik Rara. Yang penting beri nama panggilan yang baik.”

Nussa : “Hemmm. Adik Rara mulai sekarang kamu panggil aku Kakak Nussa ya! Oke?”

Rara : “Oke. Mulai hari ini Rara akan panggil Kakak Nussa.”

Nussa : “Nah gitu dong.”

Rara : “dan Abang Nussa, besoknya lagi Mas Nussa trus Aa’ Nussa atau Bro Bro, Mas bro, Mas bro Nussa.” (sambil tertawa menggoda Nussa)

Nussa : “hah... Hemmm. Terserah kamu deh.”



“JANGAN BOROS”

Pagi itu, Rara dan Nussa asyik bermain. Rara bermain boneka beruang dan Nussa memainkan pesawat mainannya dan boneka dinos. Ketika tengah asyik, tiba-tiba terdengar suara Uma (panggilan ibu mereka) memanggil.

Uma : “Raraaa... sudah berapa kali Uma bilang, kalo makan tuh dihabiskan, gak boleh bersisa”.

Rara : “iya Uma” (sambil melahap biskuit yang tersisa).

Nussa : “Kena kamu”(sambil tertawa kecil).

Uma : “Trus itu tuh.... TV.. kalo gak ditonton ya dimatiin dong sayaaangg”.

Nussa : “hah” (sambil mematikan TV yang sedang menyala).

Rara : “Nusa kena..”.

Uma : “Lampu tuh, kalo udah terang matikan! Jangan biarin nyala teruss”.

Rara dan Nussa segera mematikan lampu.

Uma : “Air juga tuh, kemarin dibiarin nglocor terus, wastafel sampe luber.”

Rara : “Nussa sih.”

Nussa : “Kok aku? Rara sih.”

Uma : “Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temannya setan loh.”

Nussa : “Astagfirullah, maaf Uma.” (terkejut)

Nussa dan Rara berlari menuju kamar tidur, mereka berdua duduk berdua sambil bercakap-cakap.

Rara : “Nussa,, Uma kenapa sih? Marah-marah terus.”

Nussa : “Gimana Uma gak marah? Kemarin, air di wastafel luber, kamu lupa matiin kan?”

Rara : “iihh. Nussa juga lupa tuh matiin lampu, ya kan? Mubadzir tau.”

Nussa : “Ya udah, mulai sekarang kita gak boleh mubadzir. Ok?”

Rara : “Oke, siapa takut hehhe.”

Dari saat itu, Nussa dan Rara pun melakukan segala hal dengan memikirkan apakah hal tersebut mubadzir atau tidak. Seperti halnya ketika Nussa hendak memakan kerupuk. Dia memotong kerupuk menjadi dua bagian, kemudian

setengahnya dipotong lagi menjadi dua bagian lalu ia memakannya. Saat Nussa mandi, Rara mematikan kran air.

Nussa : “Raa, hidupin airnya! Ini masih banyak sabunnya.”

Rara : “Hemat air! Jangan mubadzir!”

Nussa : “hmmmm Raraaaa.”

Nussa memberi makan Anta (kucing peliharaan mereka)

Nussa : “Kebanyakan.” (sambil mengurangi makanan di mangkuk Anta)

Rara : “Ya ampun Nussa kok segitu sih? Nah nih pas.” (sambil mengurangi makanan milik Anta pula)

Uma : “Nussa, Rara, yang Uma maksud mubadzir itu bukan seperti ini. Ini nih sih namanya bikin sengsara.”

Nussa : “Sengsara? Maksudnya gimana Uma?”

Uma : “Maksud Uma, mubadzir itu kalo kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita. Bukan malah mengurangi hak yang lain. Lihat! Kasian tuh Anta, masa jatah makannya kalian kurang hmmm.”

Rara : “Maafin Rara ya Anta, kasian.” (sambil memeluk Anta)

Nussa : “Makasih ya Uma udah ngingetin kita, insyaAllah kita gak akan mubadzir lagi.”

Uma : “Alhamdulillah. Kalo gitu supaya gak mubadzir, uang jajannya Uma kurang ya? Hehhehe.”

Nussa & Rara : “Hah? Tidakkkk.”

“SIAPA KITA”

Malam itu, Rara ditemani Anta melihat miniatur tata surya. Dia memutar-mutar benda tersebut dengan hati-hati.

Rara : “Ini apaan ya? Hihiihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat. Eeemmm kayak permen tapi bukan.”

Tiba-tiba Nussa datang dengan membawa boneka Dinos.

Nussa : “Aaarrghh..”

Rara : “Astagfirullah, monstreeerrr..”

Nussa : “ahahahahahha.”

Rara : “Nussa, bikin kaget aja.”

Nussa : “Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya?”

Rara : “Tata surya apaan sih?”

Nussa : “Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.”

Rara : “Oh, yang paling besar ini, Bumi kan? Berarti kita tinggal disini dong.”
(sambil menunjukkan benda matahari di miniatur tata surya)

Nussa : “Eh eh bukan.. itu matahari ini bumii. Bumi itu kecil apalagi kita.”
(menunjukkan miniatur bumi)

Rara : “ooohh gituu. Kalo dinosaurus?”

Nussa : “Nah dinosaurus yang badannya besar aja tetep gak keliatan dari atas langit.”

Rara : “Iya ya Rara baru tau kalo alam semesta itu besarr bangettt. Ini semua ciptaan Allah ya?”

Nussa : “Betul banget, coba deh kamu baca Surah Al A’raf ayat 54 disitu dijelaskan penciptaan alam semesta oleh Allah SWT.”

Rara : “Wah.. keren keren kereennn.”

Nussa : “Keren? Iya donggg, Nussa gitu loh. Sudah keren, *smart of course*. Iya kan Ra? Ra? Rara?” (sambil menutup mata)

Ternyata Rara sudah meninggalkan Nussa berdua dengan Anta dikamar. Rara pergi meninggalkan Nussa karena ia merasa lapar, iapun meminta makan kepada Uma. Nussa hanya menggeleng-geleng kepala melihat tingkah sang adik yang lucu.



“BELAJAR IKHLAS”

Nussa belajar Matematika di kamarnya. Ia duduk di meja belajar ditemani segelas air putih di samping buku miliknya. Ia mengerjakan operasi hitung matematika.

Nussa : “ $7 \times 3 + 9$. Ahaa yahh.” (sambil menulis hasil pemikirannya di buku tulis)

Nussa : “ $3 + 7 - 9$. Emm berapa ya?” (sambil memegang gelas yang sudah tak berisi air).

Rara : “ah payah.”

Nussa : “Apaan sih Ra? Payah payahh. Emang kamu tau jawabannya?”

Rara : “Maaf Nussa, ini temen Rara yang payah.”

Nussa : “Lagi bete ya? Kok manyun gitu?” (sambil mendekati Rara)

Rara : “Iiihh Rara keselll. Rara keseeelll banget. Rara sebel sama temen Rara.”

Nussa : “Kesel sama sapa Ra? Biasanya kan kamu yang suka ngeselin?” (sambil tertawa kecil)

Rara : “Temen Rara minta tolong diajari melipat kelinci, udah rara tolongin eh dia dapet nilai bagus tapi gak bilang makasih sama Rara.”

Nussa : “Ohh. Gak bilang makasih?”

Rara : “Iya malahan dia bilang kelinci Rara jelek, padahal kan kelinci dia Rara yang bikin.”

Nussa : “Udah, ikhlasin aja Ra!”

Rara : “Iklasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”

Nussa : “Jadi kalo Rara sudah berbuat baik kepada orang tapi orang itu tidak berbuat baik pada Rara, jangan marah! Udah ikhlasin aja!”

Rara : “Berarti kalo ngarepin terima kasih artinya gak ikhlas ya? Hmmm Nussa belajar bisa ikhlas darimana?”

Nussa : “Belajar di Uma.”

Rara : “Kapan belajarnya?”

Nussa : “Saat Nussa nangis dan kecewa saat harus make ini.” (sambil menunjuk kaki buatan yang ia pakai)

Rara : “Trus sekarang sudah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa : “Iya dong, soalnya Uma aja gak pernah protes sama Allah, Uma aja bisa terima saat Nussa kayak gini.” (sambil menunjuk kaki buatan Nussa)

Rara : “Ohh.”

Nussa : “Makanya Uma aja bisa nerima dengan ikhlas keadaan Nussa berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir dari Allah.”

Rara : “Wah hebat Nussa. Mestinya Rara lebih bersyukur ya? Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”

Nussa : Nah gitu dong, udah gak kesel lagi kan? Kalo gitu, sekarang ambil Nussa minum dong? Haus.. heheh.”

Rara : “ehh. Kok nyuruh-nyuruh sih?”

Nussa : “Lah kan tadi Nussa udah ngajarin Rara?”

Rara : “Idihh, kalo gitu ngajarin gak ikhlas dong?”

Nussa : “Oh iy ya. Hehehehhe.”

Mereka pun tertawa bersama. Rara yang tertawa terpingkal-pingkal hingga terjatuh di tempat tidurnya, sedangkan Nussa tertawa malu di tempat duduk belajarnya.

“HUJAN ITU BERKAH”

Rara dan Anta bergegas untuk bermain sepeda di halaman rumah. Ia pun sudah mengenakan helm dan berlari riang menuju pintu rumah. Terlihat diluar tampak gelap karena matahari tertutup oleh awan mendung. Rara mengintip luar rumah dan ternyata turun hujan.

Rara : “Yah hujan deh, gak bisa main sepeda.”

Nussa : “Astagfirullah kok gitu sih sama hujan?”

Rara : “Loh kenapa? Kan Cuma bilang kok hujan, gitu doang, emang gak boleh?”

Nussa : “Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan. Jadi, kamu gak boleh ngeluh!”

Rara : “Oh iya ya, hujan kan Allah yang ciptain.”

Nussa : “Heem, kalo hujan turun, waktu mustajab untuk berdoa. Oh ya kamu inget gak doa waktu turun hujan?”

Rara : Oh ya. Allahuma soliban nafian. Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat.”

Nussa : “Bener tuh, kita sama Allah hujan yang bermanfaat bukan hujan yang bikin banjir. Kebayang kan? Kalo hujan gak turun? Sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan.”

Rara : “Trus?”

Nussa : “Ada banyak Surah dalam Al-qur’an yang membahas tentang hujan, mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-qur’an.”

Rara : “MasyaAllah iya ya, maafin Rara ya Allah. Berkat hujan padi di sawah subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan.”

Uma : “Nussa, Rara kalian kalo mau main hujan boleh kok. Tapi jangan lama-lama!”

Nussa & Rara : “Beneran Uma?”

Nussa : “Yuk Ra!”

Rara : “Ayuk.. Asikkk.”

Mereka pun bermain hujan dengan senang. Berlarian kesana-kemari menikmati tetesan air hujan. Mereka juga menari berputar dengan ekspresi tertawa riang. Tak lupa mereka juga membuka mulut mereka merasakan air hujan yang jatuh ke bumi. Nussa sempat batuk karena tersedak air hujan. Anta juga turut mereka bawa untuk bermain hujan bersama. Mereka pun tertawa senang bersama di halaman rumah.



“TIDUR SENDIRI GAK TAKUT”

Malam itu jam menunjukkan pukul 21.00. Rara masih belum bisa tidur. Angin berhembus kencang. Jendela kamar terbuka, kelambu jendela bergerak kesana kemari. Rara pun ketakutan .

Rara : “Hah apa itu?” (sambil menarik selimut menutupi separuh wajahnya)

Rara : “Umaa. Rara takut.” (berteriak sambil berlari meninggalkan kamar)

Uma : “Nussa temani Rara, ingat pesan Uma tadi ya!”

Nussa : “Iiiyyaa Uma.”

Mereka berdua memasuki kamar Rara, Rara berjalan di belakang Nussa.

Nussa : “Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama ini nih.” (sambil menunjukkan kemoceng yang terbuat dari bambu)

Rara : “aahhh. Ampun Nusaa.”

Nussa : “Iiihhh. Su’udzon. Siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi.”

Rara : “Oh kirainn.”

Nussa : “Makanya kalo mau tidur pertama baca Basmalah: Bismillah hirohmanirrohim.”

Rara : “Alhamdulillah saking capek main sampai lupa tutup jendela”

Nussa : “Nah yang kedua Wudlu’, tapi ingat jangan boros air! Wudlunya yang tertib!”

Rara : “Habis wudlu apa lagi?”

Nussa : “Baca ayat kursi dilanjut tiga Surah Qul: Qul huwallahu ahad, Qul audzubirabbil falaq, dan Qul audzubirabbinnas masing-masing tiga kali trus ditiupin ke tangan lalu diusapin ke muka sama ke badan.”

Rara : “Trus apalagi? Cuma itu?”

Nussa : “Keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat.”

Rara : “trus?”

Nussa : “Terus jangan banyak nanya, langsung merem”.

Rara : “Bismillah hirohmanirohim Bismika Allahumma amut wa ahya Aamiin.

Trus apalagi? Yah Nussa tidur duluan.”

Nussa tertidur lelap.

“SUDAH ADZAN JANGAN BERISIK!”

Rara bermain di kamarnya bersama Anta. Rara memainkan bola tarik agar anta melompat-lompat untuk mengambilnya. Tampak wajah ceria di raut wajah Rara ketika Anta melompat tinggi yang hendak menangkap bola tarik mainan Rara.

Rara : “Hahahaha. Gak kena gak kena. Ayo Anta, tangkap!”

Uma : “Nussaa.. Raaaa.. berhenti dulu mainnya, bentar lagi adzan magrib.”

Suara adzan pun berkumandang, Rara langsung diam sejenak dan tak berucap apapun. Nussa keluar dari kamarnya dan sudah berpenampilan rapi. Diapun tertawa melihat tingkah patung Rara lalu mendatangi Rara.

Nussa : “Hahahaha. Udah kali.”

Rara : “Haah. Terimakasih Nussa”

Nussa : “Iya sama-sama. Tapi kalo lagi adzan jangan berisik bukan malah diem kayak patung.”

Rara : “iya tau.”

Nussa : “Tuh kamu tau kalo sudah adzan, tapi kok tetep main?”

Rara : “Iya maaf.”

Nussa : “Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajarin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kayak kamu, nafsunya pengen main mulu, jadinya gak sholat kan?”

Rara : “Oh ya guru Rara bilang panggilan sholat sama kayak halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?”

Nussa : “Oh ya bener tuh, maksudnya kalo di bandara tiap orang udah pegang tiket kan? Nah tu tiket dan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah nyasar.”

Rara : “Ya karena lupa kali.”

Nussa : “Sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang biar pada solat di masjid, gitu hemm.” (sambil menutup mata)

Ternyata Rara sudah meninggalkan Nussa sendiri di kamar nya, dan Uma melihat Nussa yang masih berada di kamar Rara.

Uma : “Ehemm. Mau sampe kapan ngobrol sendiri disitu? Bukannya ke masjid.”

Nussa : “Hehehe..” (tersenyum malu)

Rara : “MasyaAllah Nussa, ini kan udah magrib, ayo ke masjid. Kok malah ngobrol?”

Nussa : “Hadehh...”

Rara berangkat ke masjid bersama Anta, kemudian disusul oleh Uma dan juga Nussa.



“BERSIH KOTA KITA, BERSIH INDONESIA”

Saat itu Rara duduk di kursi ditemani Anta, sang kucing kesayangan. Rara sedang memainkan laptop.

Rara : “Kemarin Nussa bilang kita akan membuat video viral, eeemmm viral apaan sih? Rara gak tau.”

Anta : “Meongg.”

Rara : “Nussa bilang : cari aja di internet. Ketik aja v i r a l, nah dapet.” (sambil mengetik kata viral di *keyboard* laptop)

Rara : “Oh viral itu kayak virus, berarti penyakit dong.”

Tiba-tiba datang Nussa mengagetkan.

Nussa : “Raa... lagi ngapain sih? Emang bisa make laptop?”

Rara : “Sekarang Rara ngerti viral. Kalo mau bikin video viral, Nussa harus sakit dulu.”

Nussa : “Gak kayak gitu juga kali. Hahah.”

Rara : “ Hah?”

Nussa : “Nih Ra liat!”

Nussa mengetik sesuatu di laptop, dia mencari video viral yang tengah berkembang saat ini. Rara mencermati video yang ditunjukkan oleh Nussa. Video tersebut ialah video “Masuk Pak Eko” yang tengah viral di internet. Rara tersenyum melihat video tersebut.

Nussa : “Yang dimaksud video viral tuh kayak gini.”

Rara : “Yok kita bikin joget challenge yok atau Nussa lempar uang ke celengan. Nanti Rara bilang: Masuk Nussa.”

Nussa : “Haaaa. Harus buat yang bermanfaat dong Ra.”

Mereka terdiam sejenak memikirkan ide video yang hendak mereka buat agar menjadi viral. Tiba-tiba terdengar suara berita di televisi mengenai banjir di Indonesia yang kian banyak. Mereka langsung mengintip dari kamar tentang berita tersebut. Berita tersebut juga berisi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya yang merupakan salah satu pencegahan terjadinya banjir.

Kemudian mereka pun membuat video tentang membuang sampah. Dalam video tersebut, mereka bertiga berjalan-jalan menyusuri jalan raya. Terlihat mobil

berwarna hitam melaju dari arah depan mereka. Tampak kaca mobil belakang tersebut terbuka dan ada seseorang yang melempar kaleng minuman bekas ke luar mobil. Nussa melihat kaleng tersebut melayang tepat di depannya. Iapun menangkap kaleng tersebut hingga hendak terjatuh. Kemudian Rara memegang tong sampah, dan Anta yang menekan tombol pembuka tong tersebut. Dan akhirnya sampah kaleng tersebut berhasil terbuang di tempat sampah.

Tiba-tiba Uma memberi kabar.

Uma : “Nussa.. Rara.. coba lihat! Video yang kita buat kemarin viral dan banyak yang nonton.”

Nussa : “Alhamdulillah. Bener Ra banyak yang nonton.”

Rara : “Makasih Uma, udah bantuin bikin videonya.”

Nussa & Rara : “Assalamualaykum sahabat Nusantara.”

Nussa : “Itu tadi video viral kita. Gimana? Seru kan?”

Rara : “Nussa, Rara, dan Anta aja peduli sama kebersihan kota.”

Nussa : “Yuk teman-teman di seluruh Nusantara, kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita.”

Rara : “Yak betoll.”

Nussa : “Seperti teman-teman kita nih!”

Terdapat video-video tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga terdapat video kepiawaian seorang anak laki-laki yang melempar sampah pada tempat sampah dengan membelakangi tempat sampah tersebut.

Nussa : “Bagaimana teman-teman? Seru kan? Pasti. Allah itu Maha Suci, Ia Maha Mulia dan mencintai keindahan. Maka bersihkanlah lingkunganmu! Wassalamualaykum warohmatullahi wabarokatuh.”

Rara : “Dadaaaa.”

“NUSSA BISA”

Pagi itu terlihat Nussa sedang sibuk mempersiapkan perlengkapan yang akan ia bawa untuk bermain sepakbola di sekolah.

Nussa : “Ini udah, ini juga udah, sepatu udah.”

Uma : “Nuusaa, handuk sama itu tuuh baju gantinya. Jangan lupa dibawa ya!”

Nussa : “Iya Uma.”

Uma : “Emm apalagi ya, oh iya obat merah sama plester udah belum?”

Nussa : “He.em sudah Uma.”

Uma : “Oh ya Uma ambilin botol minumnya ya? Masih belum kan?”

Nussa : “He.em. Uma kenapa sih kok sepertinya khawatir banget?”

Nussa : “Nussa berangkat dulu ya Uma.” (sambil mencium tangan Uma)

Uma memegang pundak Nussa dengan mengingat kembali masa ketika Nussa masih bayi. Uma teringat saat ia belum bisa menerima kekurangan Nussa yakni tak memiliki kaki kiri. Namun ia tetap bersyukur dan merawat Nussa dengan penuh kasih sayang. Hingga suatu hari Uma memutuskan untuk berhijab. Uma juga membelikan kaki palsu untuk Nussa agar bisa berjalan layaknya anak biasa. Nussa pun sangat bahagia, setiap hari dengan semangat ia berlatih sepak bola bersama Anta. Suatu hari ia ingin mengikuti turnamen sepak bola di sekolahnya, namun Uma belum memberi izin karena Uma masih memikirkan kekurangan Nussa. Namun Nussa tidak patah semangat, ia terus berlatih dan berlatih. Ia berlatih setiap pagi bersama Anta tanpa kenal lelah. Setiap hari Nussa merasa sedih karena Uma belum memberikan izin. Malam itu ketika Nussa dan Rara menonton TV, terdengar suara Uma jatuh. Nussa pun langsung berlari menolong Uma yang sedang terjatuh. Disaat itulah Uma yakin bahwa Nussa bisa melakukan sesuatu. Dan Uma pun memberi izin Nussa.

Nussa : “Kenapa Uma?”

Uma : “Gakpapa sayang, Uma cuma mau bilang kalo Nussa anak yang hebat, Uma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”

Nussa : “Hem. Siap Uma.” (dengan membusungkan dada dan berjalan menuju pintu dengan penuh rasa percaya diri)

Nussa : “Assalamualaikum.. bismillahir rohmanirrohim”.

AUTOBIOGRAFI

Nama : Menik Novitasari
 NIM : 150210204120
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 15 November 1996
 Ayah : Suwari
 Ibu : Yuliana
 Alamat Asal : Jalan Rasamala II Gang Asparaga RT 001 RW 006
 Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten
 Jember.
 Alamat Tinggal : Jalan Rasamala II Gang Asparaga RT 001 RW 006
 Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten
 Jember.
 Telepon : 083833989551
 Alamat e-mail : meniknovitasari1996@gmail.com
 Agama : Islam
 Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN Baratan 03	Jember
2.	2012	SMPN 13 Jember	Jember
3.	2015	SMAN 5 Jember	Jember
4.	2019	PGSD FKIP UNIVERSITAS JEMBER	Jember